

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Bahan
Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI



Oleh:

ISTI DAHLIATUL KHASANAH

NIM: 16510019

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Bahan
Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

ISTI DAHLIATUL KHASANAH

NIM: 16510019

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Bahan Dasar
dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Oleh

ISTI DAHLIATUL KHASANAH

NIM: 16510019

Telah disetujui pada tanggal 11 Maret 2020

Dosen Pembimbing,

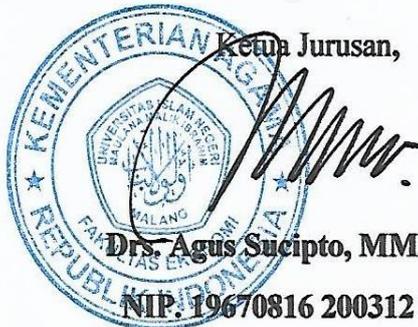


Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Bahan Kimia di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

Oleh
ISTI DAHLIATUL KHASANAH
NIM: 16510019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 7 April 2020

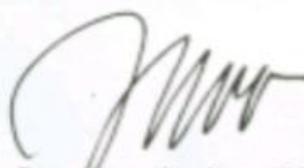
Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
M. Nanang Choiruddin, SE., MM :
NIP. 19850820 20160801 1 047
2. Penguji Utama
Dr. Hj Umroful Khasanah, S.Ag., M.Si :
NIP. 19670227 199803 2 001
3. Penguji III/ Pembimbing
Drs. Agus Sucipto, MM., CRA :
NIP. 19670816 200312 1 001

Tanda Tangan

()
()
()

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isti Dahliatul Khasanah

NIM : 16510019

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Bahan Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 April 2020

Hormat Saya,



Isti Dahliatul Khasanah

NIM: 16510019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan Rasa Syukur aku panjatkan atas karunia Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendoakan.

Teruntuk Ayah dan Ibu serta Kedua Adikku dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan.



MOTTO

“Hidup Sekali, Hiduplah Yang Berarti”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, karena atas Rahmaan dan Rahiim-Nya penulis masih diberikan kesehatan dan kemampuan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Industri Bahan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Baginda Alam, Rahmatan lil’ ‘aalamiin, Muhammad SAW yang telah membimbing kita dengan ajaran-ajarannya sehingga kita dapat meghadapi kehidupan yang semakin mengglobal ini dengan terbekali iman dan islam.

Dalam kesempatan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan apresiasi kepada seluruh pihak atas tesusunnya skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang .
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto. MM, CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Nanang Choiruddin, SE., MM selaku ketua penguji dan ibu Dr. Hj Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si selaku penguji utama.

6. Keluarga penulis dan Kedua Orang tua Ayah Samari dan Ibu Nurikah, serta adek kandungku Rifatul Mauludiyah dan Azizahtul Insaniyah yang senantiasa memberi dukungan materi, motivasi, dan doa kepada penulis.
7. Seseorang terbaik Aditya Arohman yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan saran kepada penulis.
8. Seluruh Teman-teman seperjuangaku Erin, Meilinda, Ardhila, Imanu, Ely, Meysi, Indra, Facan, Soldi, Findi, Hamdan, Ula, Taufik, Duro, Justino dan semuanya yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman satu bimbingan Ayu, Fifi, Bahrur yang selalu bersama dan berjuang menunggu bimbingan.
10. Teman-teman Manajemen A dan Jurusan Manajemen 2016 atas dukungan, semangat, dan sarannya.
11. Sahabt-Sahabati PMII Angkatan 2016, Peengurus DEMA FE Periode 2019, serta HMJ Manajemen Periode 2017 yang mau berproses bersama dalam organisasi serta memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu – persatu dalam pelaksanaan dan penyusunan Skripsi ini

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan kepenulisan ini. Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 10 Maret 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	18
1.5 Batasan Penelitian	19
BAB II KAJIAN TEORI	20
2.1 Penelitian Terdahulu	20
2.2 Kajian Teori	51
2.2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	51

2.2.2 Teori Legitimasi	53
2.2.3 Teori Agensi	55
2.2.4 <i>Coorporate Social Responsibility</i>	57
2.2.4.1 Pengertian <i>Coorporate Social Responsibility</i>	57
2.2.4.2 Perusahaan yang wajib melaksanakan <i>Coorporate Social Responsibility</i>	59
2.2.4.3 Prinsip-prinsip <i>Coorporate Social Responsibility</i>	61
2.2.4.4 Pengungkapan <i>Coorporate Social Responsibility</i>	62
2.2.4.5 <i>Coorporate Social Responsibility</i> Prespektif Islam	64
2.2.5 <i>Good Corporate Governance</i>	70
2.2.5.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	70
2.2.5.2 Unsur-Unsur <i>Corporate Governance</i>	74
2.2.5.3 Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	76
2.2.5.4 <i>Good Corporate Governance</i> Prespektif Islam.....	77
2.2.6 Nilai Perusahaan.....	84
2.2.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan	84
2.2.6.2 Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan	90
2.2.6.3 Nilai Perusahaan Prespektif Islam	91
2.2.7 Profitabilitas	92
2.2.7.1 Pengertian Profitabilitas	92
2.2.7.2 Profitabilitas Prespektif Islam	95
2.3 Kerangka Konseptual	97
2.4 Hipotesis Penelitian.....	100
2.4.1 Pengaruh variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan	100
2.4.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap profitabilitas	101
2.4.3 Pengaruh variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap nilai perusahaan	103
2.4.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap profitabilitas.....	104

2.4.5 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	105
2.4.6 Pengaruh secara tidak langsung variabel <i>Corporate Social Responbilitas</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas	106
2.4.7 Pengaruh secara tidak langsung variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas	107
BAB III METODE PENELITIAN	109
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	109
3.2 Lokasi Penelitian.....	110
3.3 Populasi dan Sampel	110
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	113
3.5 Data dan Jenis Data.....	118
3.6 Teknik Pengumpulan Data	118
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	119
3.7.1 Variabel Independen.....	119
3.7.2 Variabel Dependent	121
3.7.3 Variabel Intervening	121
3.8.. Analisis Data	124
3.8.1 Statistik Deskriptif	124
3.8.2 Statistik Inferensial	124
3.8.2.1 Model Pengukuran (Outer Model)	126
3.8.2.2 Model Struktural (Inner Model).....	130
3.8.2.3 Pengujian Hipotesis.....	131
3.8.2.4 Langkah-langkah Permodelan	132
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	133
4.1 Hasil Penelitian	133
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	133
4.1.2 Deskripsi Kinerja Perusahaan.....	136
4.1.2.1 <i>Coorporate Social Responsibility</i> (CSR)	136
4.1.2.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	138

4.1.2.3 Nilai Perusahaan	139
4.1.2.4 Profitabilitas	141
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	142
4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif	142
4.2.2 Hasil Analisis Model PLS	146
4.2.2.1 Diagram Jalur (<i>diagram path</i>) PLS	146
4.2.2.2 Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan	147
4.2.2.3 Evaluasi Kriteria <i>goodness of fit</i>	150
4.2.2.4 Pengujian Hipotesis.....	153
4.3 Pembahasan	159
4.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan	159
4.3.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Profitabilitas	163
4.3.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan	168
4.3.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Profitabilitas.....	171
4.3.5 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.....	173
4.3.6 Pengaruh secara tidak langsung variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.....	176
4.3.7 Pengaruh secara tidak langsung variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.....	177
BAB V PENUTUP	178
5.1 Kesimpulan	178
5.2 Keterbatasan	181
5.3 Saran	181
DAFTAR PUSTAKA	183
LAMPIRAN-LAMPIRAN	190

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Market Ranging and Score 2016.....	4
Tabel 1.2 Produksi Tambang Mineral di Indonesia.....	13
Tabel 1.3 Penghargaan <i>Coorporate Social responsibility Award</i> dan <i>Corporate Governance Award</i>	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	50
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang menjadi Populasi.....	112
Tabel 3.2 Penentuan Kriteria Sampel	115
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel	116
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	122
Tabel 3.5 Parameter Uji Validitas	128
Tabel 3.6 <i>Rule of Thumb</i> Uji Reliabilitas.....	129
Tabel 3.7 <i>Rule of Tumb</i> Model Struktural	130
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian.....	135
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	143
Tabel 4.3 Uji Validitas Konvergen	150
Tabel 4.4 Uji Validitas Diskriminan	151
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas	151
Tabel 4.6 Model Struktural	152
Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual.....	99
Gambar 4.1 Rata-Rata CSRD tahun 2016-2018	136
Gambar 4.2 Rata-Rata GCG tahun 2016-2018	137
Gambar 4.3 Rata-Rata Nilai Perusahaan tahun 2016-2018	140
Gambar 4.4 Rata-Rata Profitabilitas tahun 2016-2018.....	141
Gambar 4.5 Hasil Output PLS <i>Algorithm</i>	147
Gambar 4.6 Hasil Output PLS <i>bootstrapping</i>	153

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut GRI Standart khusus G4

Lampiran 2 Daftar Indikator *Good Corporate Governance* (GCG)

Lampiran 3 Tabulasi Data



ABSTRAK

Khasanah, Isti Dahliatul. 2020. SKRIPSI. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Bahan Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan terus meningkat ketika perusahaan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Keduanya seperti dua sisi mata uang memiliki posisi kuat di dunia bisnis tetapi saling berhubungan. CSR berorientasi kepada para pemangku kepentingan sejalan dengan salah satu prinsip utama tata kelola perusahaan. Artinya bahwa jika dalam perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG) baik maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) pasti baik, selain itu akan berpengaruh kepada profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara langsung dan tidak langsung dengan adanya profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan sampel dengan menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Secara tidak langsung *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas. Sebaliknya bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas.

ABSTRACT

Khasanah, Isti Dahliatul. 2020. *THESIS. The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on the Firm Value with Profitability as Intervening Variables (Study in the Mining Sector and Basic Materials and Chemical Industry Sector on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018).*

Advisor : Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

Keywords : *Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Profitability, Firm Value*

The value of the company will continue to increase when the company pays attention to economic, social and environmental aspects. Company value can be influenced by Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance (GCG). Both are like two sides of a coin have a strong position in the business world but are interconnected. CSR is oriented towards stakeholders in line with one of the main principles of corporate governance. This means that if the company is in good corporate governance (GCG), the Corporate Social Responsibility (CSR) must be good, otherwise, it will affect the company's profitability. The purpose of this study was to determine how the influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance (GCG) directly and indirectly with the existence of profitability on company value.

This research was conducted in the mining sector and the basic materials and chemical industry sector in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The sample selection in this study was based on the purposive sampling method and 20 sample companies were obtained using Partial Least Square (PLS) data analysis techniques.

The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility (CSR) does not have a significant and negative effect on firm value and profitability. Good Corporate Governance (GCG) has an insignificant and positive effect on company value. Good Corporate Governance (GCG) has a significant and positive effect on profitability. Profitability has a significant and positive effect on firm value. Indirectly, Corporate Social Responsibility (CSR) does not have a significant effect on firm value with profitability. Conversely, Good Corporate Governance (GCG) indirectly has a significant effect on company value with profitability.

الملخص

حسنة، إستي داهليا. 2020. البحث الجامعي. تأثير المسؤولية الاجتماعية للشركات و حوكمة الشركات الجيدة على قيمة الشركة مع الربحية كمتغير التدخل (دراسة في قطاع التعدين وقطاع المواد الأساسية والصناعات الكيماوية في بورصة إندونيسيا سنة 2016-2018)

المشرف : أكوس سوجيفطا، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: المسؤولية الاجتماعية للشركات، حوكمة الشركات الجيدة، الربحية، قيمة الشركة.

ترتفع قيمة الشركة حين تهتم الشركة بالجوانب الاقتصادية، الاجتماعية والبيئية. يمكن أن تتأثر قيمة الشركة بالمسؤولية الاجتماعية للشركات والحوكمة الجيدة للشركات. وهما كالوجهين في العملة التي فيهما موقف قوي في الأعمال لكن ترابط بعضهما بعضا. ووجهت المسؤولية الاجتماعية للشركات إلى أصحاب المصلحة وفقا لأحد المبادئ الرئيسية لحوكمة الشركات. يعني أنه إذا كان حوكمة الشركات الجيدة رائعة فالمسؤولية الاجتماعية للشركات رائعة أيضا. والآخر أن ذلك يكون تأثيرا على ربحية الشركة. وأما الأهداف في هذا البحث فهي معرفة ما في تأثير المسؤولية الاجتماعية للشركات وحوكمة الشركات الجيدة مباشرة وغير مباشرة مع الربحية لقيمة الشركة.

ويقام بهذا البحث في قطاع التعدين وقطاع المواد الأساسية والصناعات الكيماوية في بورصة إندونيسيا سنة 2016-2018. وكانت العينة المختارة في هذا البحث علي طريقة أخذ عينات هادفة وتم الحصول على 20 شركة عينة علي طريقة تحليل البيانات الجزئية في أقل مربع. وأما النتائج في هذا البحث فهي أن تأثير المسؤولية الاجتماعية للشركات غير مهم وسلبي على قيمة الشركة وربحيتها. وتأثير حوكمة الشركات الجيدة غير مهم وإيجابي على قيمة الشركة. وتأثير حوكمة الشركات الجيدة مهم وإيجابي في الربحية. وتأثير الربحية علي قيمة الشركة مهم وإيجابي. وكان تأثير المسؤولية الاجتماعية للشركات غير مهم على قيمة الشركة مع الربحية في غير المباشرة. والعكس أن تأثير حوكمة الشركات الجيدة مهم على قيمة الشركة مع الربحية في غير المباشرة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, perkembangan di dunia bisnis semakin pesat diikuti oleh persaingan yang semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk berpikir efektif, efisien dan paling terpenting harus kritis untuk menjadi unggul dalam persaingan. Perusahaan tentunya menginginkan perkembangan dalam perusahaan, kinerja keuangan yang dinilai sangat baik dan nilai perusahaan yang baik yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan adalah indikator untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan harus menjadi tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan terwakili dalam harga sahamnya karena fluktuasi harga saham perusahaan *go-public* merupakan cerminan dari evaluasi investor terhadap perusahaan (Purbawangsa *et. al.*, 2019). Nilai perusahaan adalah indikator bagi pasar untuk mengevaluasi kinerja keseluruhan perusahaan, maka dari itu perusahaan harus mempertahankan kepercayaan pemegang saham dengan selalu mengembangkan rencana strategisnya. Kinerja perusahaan yang baik adalah kekuatan pendorong dasar di balik negara yang kuat dan fenomena kinerja perusahaan telah menjadi perhatian penting bagi manajer semua organisasi dan pemegang saham (Riyadh *et. al.*, 2019). Menurut Wardhani (2013) nilai perusahaan adalah gambaran dari nilai pasar, nilai pasar dapat dilihat dari harga saham perusahaan artinya semakin tinggi

harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran secara maksimum kepada pemegang saham apabila harga saham perusahaan terus meningkat.

Manajer bekerja untuk meredakan dampak dari krisis keuangan pada kinerja keuangan ekonomi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja ekonomi perusahaan (Riyadh *et. al*, 2019). Nilai perusahaan akan terus meningkat ketika perusahaan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Purbawangsa *et. al*, 2019), sedangkan menurut Ilmi *et. al* (2017) untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya setiap perusahaan secara efektif dan efisien. Penempatan sumber daya manusia yang tepat dan sesuai dengan porsi kebutuhan dalam hal jumlah sumber daya manusia di setiap divisi dapat berdampak pada kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik.

Menurut OCED (2006) tata kelola perusahaan adalah sistem kontrol dan pengawasan yang tujuannya adalah untuk mencapai kinerja maksimum tanpa biaya pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan membantu menciptakan hubungan yang kondusif dan akuntabel antara dewan komisaris, dewan direksi dan pemegang saham (Purbawangsa *et. al*, 2019). Konsep tata kelola perusahaan yang baik didasarkan pada masalah pemisahan antara kepemilikan dan manajemen dalam perusahaan, yang kemudian dimodelkan dengan teori agensi. Dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, pemisahan antara kepemilikan dan kendali perusahaan adalah upaya yang sangat penting untuk

mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (Yanto, 2018). Melalui penerapan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) manajer akan diminta untuk membuat keputusan keuangan yang dapat memiliki manfaat bagi pemangku kepentingan, Sementara perusahaan yang tidak maksimal dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) pada akhirnya, mereka akan ditinggalkan oleh investor, kurang dihargai oleh publik, dan dapat dikenakan sanksi jika berdasarkan hasil penilaian perusahaan terbukti melanggar hukum (M.A Effendi 2016; Mukhtaruddin *et. al*, 2019; Odoemelum and Okafor 2018)

Latar belakang kebutuhan atas *Good Corporate Governance* menurut Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dilihat dari pengalaman Amerika Serikat yang harus melakukan penataan kembali dari *Corporate Governance* akibat *market crash* pada tahun 1929. Dari latar belakang akademis, kebutuhan *Good Corporate Governance* timbul berkaitan dengan *principal-agency theory*. Implementasi dari *Good Corporate Governance* diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Di Indonesia *Good Corporate Governance* tergolong masih sangat lemah karena belum melaksanakan pengelolaan perusahaan secara professional selain itu tingkat perlindungan investor di Indonesia memiliki hasil terendah di Asia tenggara. *Asian Corporate Governance* dalam *survey* yang dilakukan menghasilkan bahwa 11 negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia tahun 2016 menempatkan negara

Indonesia menjadi negara yang terendah dalam *Corporate Governance*. Dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Market Ranking and Score 2016

No	%	2014	2016
1	Singapura	64	67
2	Hong Kong	65	65
3	Japan	60	63
4	Taiwan	56	60
5	Thailand	58	58
6	Malaysia	58	56
7	India	54	55
8	Korea	49	52
9	China	45	43
10	Philippines	40	38
11	Indonesia	39	36

Sumber: *Asian Corporate Governance* (2016)

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) saat ini bukanlah kewajiban tetapi menjadi suatu kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik menggambarkan bagaimana tanggung jawab sosial dalam perusahaan tersebut. Tekanan dan ancaman oleh aktivis mempengaruhi tingkat stres direktur maupun pemegang saham, mengingat bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat membuat pemegang saham agar berkomitmen untuk mengurangi upaya pengawasan dan membantu manajer untuk meningkatkan laba setinggi mungkin,

sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan yang erat dengan tata kelola perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. Keduanya seperti dua sisi mata uang karena memiliki posisi kuat di dunia bisnis tetapi saling berhubungan. CSR berorientasi kepada para pemangku kepentingan ini sejalan dengan salah satu prinsip dari empat prinsip utama *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik yaitu tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Yanto, 2018).

Peraturan tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia tercantum dalam Peraturan Menteri BUMN no. PER-01 / MBU / 2011 untuk perusahaan BUMN dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 untuk perusahaan terbatas. *Corporate Social Responsibility disclosure* (CSR) sebagai penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga penting untuk diterapkan sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah go public diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 66 ayat 2. Untuk perusahaan di negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa, kegiatan tanggung jawab sosial sangat penting untuk keuntungan dan kesuksesan finansial. Sekitar 80% dari perusahaan terbesar di dunia dan 73% dari perusahaan terbesar di Amerika Serikat, mengeluarkan laporan CSR secara independen, di samping laporan keuangan tahunan (KPMG, 2008).

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Sosial (Kemensos) mendorong perusahaan berupaya melakukan peningkatan kesejahteraan dan

mengurangi dampak permasalahan sosial melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menindak lanjuti hal tersebut NCSR (*National Center for Sustainability Report*) melakukan pendataan dengan adanya dorongan pemerintah terhadap peningkatan kesejahteraan dan mengurangi dampak permasalahan sosial dan diketahui ada peningkatan dari tahun ke tahun mengenai jumlah partisipan. Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah memberikan penghargaan kepada perusahaan atau badan usaha atas kontribusinya dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukannya.



Sumber: *National Center for Sustainability Report* (2019)

Jumlah partisipan terus meningkat dari hanya 7 partisipan di tahun 2005 sampai 56 partisipan pada tahun 2018. Peserta tersebut terdiri dari perusahaan terbuka dan tidak terdaftar dan juga dari Lembaga Swadaya Masyarakat. Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui juga bahwa kesadaran perusahaan atau badan usaha akan pentingnya CSR meningkat. Perusahaan menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang tidak hanya kepada pemegang saham dan

para pemangku kepentingan semata tetapi lebih kepada bagaimana peranan perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut didirikan. Dewasa ini perusahaan tidak dilihat dari seberapa besar aset dan laba yang dimiliki tetapi juga dinilai dari seberapa besar perusahaan atau badan usaha dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk *sustainability reporting*, dimana laporan ini berisi informasi tentang aspek lingkungan, sosial, dan juga keuangan. Di Indonesia perkembangan laporan tanggung jawab sosial mulai menunjukkan tren positif meski pada kenyataannya terdapat pertimbangan terhadap biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang didapatkan dari informasi sosial yang diungkap. Contohnya pada tahun 2015 dalam acara Indonesian *Sustainability Reporting Award* (ISRA) yang memberi penghargaan terhadap perusahaan yang telah melaporkan *sustainability reporting*. Tidak hanya perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dan Perusahaan BUMN tetapi perusahaan non listing baik kecil dan menengah hingga organisasi nirlaba juga ikut mengungkapkannya. Hal ini juga merupakan salah satu dampak globalisasi yang terus menjadikan persaingan antar perusahaan semakin ketat (Ardiyanto, 2017). Dengan menerbitkan *sustainable reporting* termasuk pengungkapan CSR memberikan keuntungan bagi perusahaan. Meskipun sebenarnya perusahaan memiliki motivasi berbeda-beda dalam menerbitkan *sustainable reporting*.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Boston College Center for Corporate Citizenship and Ernst & Young 2013* bahwa lebih dari 50% responden menerbitkan *sustainability report* membantu meningkatkan reputasi perusahaan

mereka. Pentingnya pengungkapan laporan keuangan dapat terlihat dari peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah yang disebut *Capital Market Supervisory Agency Regulation (BAPEPAM Number KEP-38/PM/1996 and Regulation Number VIII.G.2)* yang berpusat pada *annual report*. Sehingga adanya regulasi dari pemerintah perusahaan dipaksa agar meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Selain adanya regulasi pemerintah, pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan salah satunya yaitu profitabilitas perusahaan. Keanekaragaman hasil diperoleh dari berbagai penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial yang dipengaruhi oleh karakteristik setiap perusahaan.

Penelitian El Ghoul *et. al*, (2011) menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) meningkatkan basis investor dan mengurangi risiko yang dirasakan. Deswanto dan Siregar (2018) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan mengandung informasi yang relevan dengan nilai. Oleh karena itu, program CSR tidak hanya dibuat karena tekanan peraturan tetapi juga untuk menarik dan mempengaruhi persepsi investor, yang secara ekonomi menguntungkan perusahaan yang pada akhirnya akan tercermin dalam nilai perusahaan. Perusahaan dapat mengembangkan program yang terencana dengan baik dan dikemas secara menarik dengan mengintegrasikan CSR kedalam kegiatan bisnisnya. CSR dapat melindungi kepentingan perusahaan yaitu dengan membuat masyarakat menerima kehadiran perusahaan secara mudah dan leluasa maka kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak bertanggung jawab akan sosial dan lingkungan

maka hal tersebut akan mempengaruhi penolakan dari masyarakat yang ada disekitar kegiatan operasinya. Hal ini terbukti bahwa peran CSR dalam membangun citra yang sangat baik bagi perusahaan, selain itu membuat investor ataupun calon investor mengetahui bagaimana tanggung jawab perusahaan sehingga risiko perusahaan dalam menghadapi masalah sosial akan lebih sedikit. Oleh karena itu, dengan pengungkapan tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan sosial diharapkan mampu menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan investasi. (Mukhtaruddin *et. al*, 2019).

Ahamed *et. al*, (2014) menyebutkan bahwa keterlibatan dalam CSR membutuhkan sejumlah besar uang dan sumber daya untuk mengalokasikan yang akan menghasilkan margin keuntungan perusahaan yang lebih rendah. Lebih jauh, dalam pasar bisnis yang kompetitif saat ini, sumber daya perlu dialokasikan dan sepenuhnya dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan daripada bertanggung jawab secara sosial, Tampaknya tidak pasti apakah keterlibatan dalam CSR akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif atau negatif. Berbeda dengan Akisik dan Gal (2017) yang menunjukkan bahwa jenis tinjauan laporan CSR juga penting dan berdampak pada kinerja keuangan. Pentingnya tinjauan pengungkapan, seperti CSR dan laporan keuangan, mungkin karena informasi yang kompleks dan teknis yang terkandung dalam pengungkapan. Tetapi pada kenyataannya meneliti hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan sangat penting karena kinerja keuangan merupakan skandal akuntansi keuangan ini merupakan konsekuensi dari pengambilan keputusan oleh

manajer, saat periode krisis manajer mungkin memiliki insentif untuk mengelola pendapatan untuk mengurangi dampak krisis keuangan pada kinerja keuangan ekonomi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja ekonomi perusahaan, dalam fenomena yang sama pencarian korporasi untuk cara untuk meningkatkan kinerja keuangan salah satunya mengintegrasikan dengan penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), secara fundamental berbeda dari penerapan strategi lain dalam organisasi, hanya melalui identifikasi, pengukuran, dan pengelolaan dampak keberlanjutan pada kinerja keuangan dapat ditingkatkan dan nilai diciptakan (Riyadh *et. al*, 2019).

Penelitian Deswanto dan Siregar (2018), Yanto (2018), Gherghina dan Vintilä (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi mampu menanggung biaya yang terkait dengan persiapan pengungkapan lingkungan objektif selain itu, Untuk menjaga agar investor dan pemangku kepentingan lainnya mendapat informasi dengan baik melalui pengungkapan lingkungan yang lebih sukarela dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih rendah. Selain itu penelitian Zallom (2016), Hafez (2016), Chen dan Lee (2017), Ilmi *et. al* (2017) menyatakan bahwa kegiatan CSR mengurangi profitabilitas (nilai pasar) dalam sebuah perusahaan dikarenakan sebuah perusahaan tersebut tidak mematuhi peraturan lingkungan yang akhirnya dapat ditolak oleh pasar, efek negatif mendukung teori liberal, yang menunjukkan bahwa kegiatan CSR melibatkan biaya dan dapat memperburuk posisi kompetitif perusahaan dan dapat bertentangan dengan tujuan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, ketika bertentangan dengan tujuan bisnis, CSR dapat menjadi

penghambat dan melemahkan kepercayaan pelanggan tentang perusahaan yang akhirnya perusahaan mungkin gagal memenuhi masalah sosial bagi karyawan, yang tidak menghasilkan reaksi terhadap profitabilitas.

Penelitian Purbawangsa *et. al* (2019), Jo dan Harjoto (2011), Yanto (2018), Ilmi, *et. al* (2017) menyebutkan bahwa pengungkapan CSR dan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan memiliki dampak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan karena Penerapan GCG di perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh proporsi komisaris independen dan komite audit akan menentukan pengawasan dan kontrol di perusahaan yang akan berdampak pada praktik manajemen perusahaan oleh manajemen perusahaan. Praktik manajemen akan menentukan keberhasilan perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan nilai perusahaan. Begitu juga dengan CSR sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan, Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan mendapat respons positif dari investor melalui kenaikan harga saham yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Crisóstomo, *et. al* (2011), Kurniasari, (2015), Masdupi & Yulius, (2017), Mulyadi & Anwar, (2012), Panjaitan,*et. al* (2015), Wardhani, (2013), Zallom, (2016) yang mengemukakan bahwa CSR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, selain itu penelitian Medyawati & Muhammad, (2014) dan Mukhtaruddin *et al.*, (2019) mengemukakan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masalah penting dalam tata kelola perusahaan dan manajemen. Apalagi untuk mengetahui

pengaruh CSR pada kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan. Pandangan dalam temuan ini menyatakan bahwa CSR mahal karena bertanggung jawab secara sosial menimbulkan biaya tambahan. Jika kinerja keuangan perusahaan rendah maka investor ragu untuk menamakan modal dalam perusahaan tersebut yang akibatnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, variabel profitabilitas tersebut diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book to Value* (PBV) Sehingga terdapat *gap research* dari kedua penelitian terdahulu tersebut. Seperti yang disarankan oleh Zallom (2016) bahwa peneliti yang akan datang menggunakan variabel dan metode pengukuran lain dan lebih memperkaya referensi terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Penelitian ini memilih sampel pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor bahan dasar industri dan kimia. Menurut Putra *et. al* (2017) sektor pertambangan lebih banyak memberikan pengaruh dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek pada tema pengungkapan CSR, selain itu sektor pertambangan di Indonesia mempunyai prospek dalam hal sumber daya alam berupa logam mulia, batu bara dan lainnya sangat melimpah sehingga hal ini dapat menarik investor

untuk menanamkan modalnya yang nantinya bisa menaikkan laba perusahaan dan berdampak secara tidak langsung pada nilai perusahaan. Bisa dilihat produksi sektor pertambangan yang semakin tahun semakin meningkat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Produksi Barang Tambang Mineral di Indonesia

Barang Tambang Mineral	Tahun		
	2014	2015	2017
Batu Bara	435,742,874	405,871,432	461,087,221
Bauksit	2,539,274	-	1,294,236
Nikel	39,034,912	34,063,566	6,557,391
Emas	69,349	92,339	100,514
Pasir Besi	5,951,400	3,838,546	1,955,926
Konsentrat Tin	51,801	93,180	71,531

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Dan sektor bahan industri dasar dan kimia termasuk salah satu sektor manufaktur dimana pada sektor ini memiliki cakupan *stakeholder* paling luas yang meliputi investor, pemerintah, dan lingkungan sosial sehingga perlu melakukan pengungkapan informasi sosial dan juga lebih sensitive dalam aktivitas perusahaannya baik kondisi yang internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu perkembangan pada sektor industri bahan dasar dan kimia baru-baru ini mulai meendapat perhatian dari pemerintah, sektor industri bahan dasar dan kimia telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Sektor tersebut dinilai mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri serta menambah penyerapan tenaga kerja serta penerimaan devisa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor industri barang kimia dan barang dari bahan kimia menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini terlihat dari

laju pertumbuhan pada semester pertama tahun 2019 yang mencapai 10,4%. Angka ini melonjak drastis dibanding periode yang sama di tahun 2018, dengan kondisi -7.82% (Kemenperin, 2019).

Umumnya perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia karena banyak perusahaan dalam sektor tersebut yang dalam pengolahannya atau produksinya langsung berkaitan dengan sumber daya alam yang nantinya juga akan berakibat pada sosial dan lingkungan hidup masyarakat, selain itu perusahaan tersebut dalam proses produksinya juga dapat merusak lingkungan. Oleh karena itu dibutuhkan *Corporate social responsibility* agar dapat menjaga citra perusahaan tersebut. Perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia dalam perjalanannya mendapatkan beberapa penghargaan dalam event *Corporate social responsibility Award* dan juga *Indonesian Institute For Corporate Directorship* (IICD) untuk menilai penerapan *Corporate Governance* perusahaan di Indonesia terus mengalami perbaikan. Bisa dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.3
Penghargaan *Corporate social responsibility Award* dan *Corporate Governance Award*

Tahun	IICD Award	Top CSR
2016	The Best Non-Financial Sector PT Elnusa Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk. The Best SOE/BUMN PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. The Best Responsibility of Boards PT ABM Investama Tbk PT Timah (Persero) Tbk,	TOP CSR 2016 Leadership Award More PT Holcim Indonesia Tbk
2017	The Best Non-Financial Sector PT Aneka Tambang (Persero) Tbk PT IndoTambang Raya Megah Tbk. PT Timah (Persero) Tbk, The Best SOE/BUMN Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk. The Best Role of Stakeholders PT Semen Baturaja (Pesero) Tbk.	TOP CSR 2017 on Cement Industry PT Holcim Indonesia Tbk TOP CSR 2017 on Coal Mining Sector PT Bukit Asam (Persero) Tbk TOP CSR 2017 on Agribusiness Sector PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk TOP CSR 2017 on Nawacita 7: Sustainable Economy Empowerment PT Golden Energy Mines Tbk TOP CSR 2017 on Nawacita 7: SMEs Business Incubation PT Aneka Tambang (Persero) Tbk TOP CSR 2017 on Nawacita 7: Empowerment of SMEs through avalist scheme PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2018	The Best Overall: PT Aneka Tambang Tbk The Best Non-Financial Sector PT Indo Tambangraya Megah Tbk, The Best SOE/BMN PT Timah Tbk,	TOP CSR 2018 Sektor Pertambangan Batu Bara PT Bukit Asam Tbk TOP CSR 2018 Sektor Pertambangan PT Freeport Indonesia TOP CSR 2018 Sektor Industri Semen PT Holcim Indonesia, Tbk

Sumber: Data diolah Penulis tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya dari tahun ke tahun perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Bahan Kimia mendapatkan penghargaan. Hal ini membuktikan bahwasanya Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Bahan Kimia tahun ke tahun selalu memperbaiki perusahaan mereka. Selain itu dengan mendapatkan penghargaan nantinya *stakeholder* dan pihak luar lainnya melihat bahwasanya perusahaan tersebut semakin baik dan nantinya *stakeholder* akan menanamkan saham diperusahaan tersebut. Akibatnya juga akan semakin banyak produksi semakin meningkat pula penjualannya dan laba juga akan ikut meningkat. Dengan begitu, perusahaan tersebut akan dinilai lebih baik dan citra perusahaan akan meningkat. Peneliti ini menggunakan periode selama tiga tahun, hal tersebut dikarenakan agar penelitian yang diperoleh dapat memberikan hasil yang lebih baik. Sehingga dalam penelitian ini, akan mengangkat permasalahan tentang “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening” (Studi Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Bahan Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas?

3. Apakah ada pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ada pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas?
5. Apakah ada pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas sebagai variabel intervening?
7. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian sebagai berikut

1. Memberikan bukti empiris pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan
2. Memberikan bukti empiris pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel profitabilitas
3. Memberikan bukti empiris *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan
4. Memberikan bukti empiris pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap variabel profitabilitas
5. Memberikan bukti empiris pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan

6. Memberikan bukti empiris pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas sebagai variabel intervening
7. Memberikan bukti empiris pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas sebagai variabel intervening

1.4 Manfaat

Dari rumusan masalah dan tujuan diatas dapat diketahui manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga dapat digunakan oleh para akademisi dibidang perbankan syari'ah, akuntansi, manajemen dan bisnis dalam melakukan penelitian masa datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial dan bagaimana perusahaan bisa menjaga dan membuat perusahaanya menjadi perusahaan yang *Good Corporate Governance* (GCG).

b. Bagi Investor

Sebagai salah satu informasi yang dapat membantu investor ketika akan melakukan investasi di perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis terhadap factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini merupakan aplikasi dari teori yang di dapat dari perkuliahan umum.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Nilai Perusahaan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), serta dapat memperkaya wawasan pembaca terkait pengetahuan tentang profitabilitas.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu peneliti hanya meneliti *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan menggunakan

rumus pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan scoring menggunakan Persepsi Tata Kelola Perusahaan Indeks (CGPI). Hal ini dikarenakan CSR berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan yang wajib mengungkapkan agar investor maupun pihak internal lainnya mengetahui informasi yang berkaitan dengan sosial dan kelestarian lingkungan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) rasio ini memberikan petunjuk terkait persepsi investor atas kinerja tahun lalu serta prospek dimasa yang akan mendatang. Rasio profitabilitas yaitu diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening, hal ini dikarenakan profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Sedangkan data penelitian diambil pada perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 untuk mendapatkan informasi terbaru dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan dan profitabilitas yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ada beberapa peneliti antara lain:

Penelitian Purbawangsa *et. al* (2019) yang judul *corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value* (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016). Dijelaskan penelitian menggunakan persamaan struktural (SEM) berbasis partial least square (PLS) yang menguji variabel *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, *Corporate Governance*, dan profitabilitas perusahaan memiliki dampak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Deswanto dan Siregar (2018) yang judul *The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value*. Penelitian menggunakan analisis *structural equation modeling* (SEM) menemukan hasil bahwa kinerja keuangan kontemporer dan lambat tidak berdampak pada pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan yang tertunda memiliki dampak positif pada pengungkapan lingkungan, pengungkapan lingkungan tidak memiliki dampak pada nilai pasar perusahaan, dan

pengungkapan lingkungan tidak memediasi pengaruh kinerja keuangan pada nilai pasar perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis structural equation modeling (SEM) dengan menggunakan variabel Kinerja keuangan, Kinerja lingkungan, Tanggung jawab sosial perusahaan, Pengungkapan lingkungan, dan variabel terikatnya adalah Nilai perusahaan.

Dalam Penelitian Hafez (2016) yang berjudul *Corporate Social Responsibility And Firm Value: An Empirical Study Of An Emerging Economy* menguji *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang menggunakan analisis regresi. Penelitian ini dalam profitabilitas menggunakan indicator *Retrun On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) hasil menunjukkan bahwa CSR signifikan berhubungan negative terhadap nilai perusahaan. Sementara CSR hubungan signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE).

Dalam penelitian Zallom (2016) yang berjudul *Corporate social responsibility and market value: evidence from Jordan* dijelaskan bahwa penelitian dilakukan dengan menggunakan uji hasil regresi dengan menguji pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negative terhadap nilai perusahaan pada industri kimia serta pada industri makanan dan minuman, dikarenakan beberapa alasan baik dari perusahaan itu sendiri maupun kinerja karyawannya.

Penelitian Babalola (2012) yang berjudul *The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms' Profitability in Nigeria* menguji pengaruh variabel

Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas menggunakan Metode ekonometrik dalam merumuskan model regresi yang akan dianalisis melalui penggunaan regresi kuadrat terkecil biasa (OLS). Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara indikator kinerja dan CSR tidak signifikan dan negatif.

Dalam penelitian Akisik dan Gal (2017) yang berjudul *The Impact of Corporate Social Responsibility and Internal Controls on Stakeholders' View of the Firm and Financial Performance* dijelaskan penelitian menggunakan Model autoregresif yang menguji variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *good Corporate Governance (GCG)* terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Good Governance terhadap kinerja keuangan Signifikan dan positif. Selain itu, *Coorporate Social Responsibility (CSR)* juga signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian Masdupi dan Yulius (2017) yang berjudul *The Influence of Corporate Social Responsibility, Business Diversification, and Company Size upon Company Value* menguji variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan yang menganalisis menggunakan analisis regresi. Hasil menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan lebih kearah negatif dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian Chen dan Lee (2017) yang berjudul *The influence of CSR on firm value: an application of panel smooth transition regression on Taiwan* bahwa penelitian menguji dengan menggunakan metode CSRI dan model PSTR yang menguji variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai

perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa CSR dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Gherghina dan Vintilă (2016) yang berjudul *Exploring The Impact Of Corporate Social Responsibility Policies On Firm Value: The Case Of Listed Companies In Romania* menguji variabel variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan yang menguji dengan multivariate regression models. Hasil menunjukkan bahwa hubungan *Coorporate Social Responbility* dengan nilai perusahaan signifikan dan positif.

Dalam penelitian Riyadh *et. al* (2019) yang berjudul *The impact of corporate social responsibility disclosure and board characteristics on corporate performance* bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan smart partial least squares (PLS) yang menguji variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan terhadap kinerja perusahaan tidak signifikan, dan independensi dewan. Dengan demikian, ukuran dewan dan keragaman gender memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian Medyawati dan Muhammad (2014) yang berjudul *the influence of corporate social responsibility to the value of the company in indonesia* yang menguji variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis regression with fixed effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR

mempengaruhi signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Variabel *Corporate Governance* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Yanto (2018) yang berjudul *Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance On the Value of Company with Profitability as Moderating Variables* menguji variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan Ordinary Least Squares (OLS). Hasil menunjukkan bahwa jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan kepemilikan Institusional dan komisaris independen menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Dalam penelitian Ilmi *et. al* (2017) yang berjudul *Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure And Managerial Ownership To The Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case On Indonesia Stock Exchange* menguji variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan variabel profitabilitas sebagai variabel intervening, dengan menguji dengan path analisis. Hasil menunjukkan bahwa (GCG) memiliki efek positif signifikan, Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif signifikan, Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi terhadap Kinerja keuangan perusahaan. (GCG) memiliki pengaruh positif signifikan angung jawab sosial perusahaan pengungkapan

(CSRSD) dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan, Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Mukhtaruddin *et. al* (2019) yang berjudul *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable* menguji *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis data Partial Least Square. Hasil menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Chen *et. al* (2018) yang berjudul *The Effect of Mandatory CSR Disclosure on Firm Profitability and Social Externalities: Evidence from China* menguji *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas dengan menggunakan analisis prosedur PSM. Hasil menunjukkan bahwa CSR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian Jo dan Harjoto (2011) yang berjudul *Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility* menguji variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis data natural logarithm of one plus the number of analysts following the firm (LOGANAL). Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan CSR secara positif dan

signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, GCG juga berdampak positif tetapi peran yang relatif lebih lemah dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Ahamed *et. al* (2014) yang berjudul *Does corporate social responsibility lead to improve in firm financial performance? Evidence from Malaysia* menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas yang menguji menggunakan Regression Analysis. Hasil menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berhubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian Cavaco dan Crifo (2014) yang berjudul *CSR and financial performance: Complementarity between environmental, social and business behaviours* menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis Ordinary Least Squares (OLS). Hasil menunjukkan bahwa CSR berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian Lioui dan Sharma (2012) yang berjudul *Environmental corporate social responsibility and financial performance: Disentangling direct and indirect effects* menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis fixed effects regression with industry year fixed effects and standard errors clustered at firm year level. Hasil menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian Ratih dan Setyarini (2014) yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR)*

terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*: pada perusahaan pertambangan yang go public di BEI menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh langsung dan signifikan, CSR terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA.) ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Variabel *intervening* diperoleh hasil pengaruh dan signifikan dari GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam Penelitian Kurniasari (2015) yang berjudul *The relationship between CSR and corporate profitability to corporate value in Sri-Kehati index* menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan negative antara CSR dengan nilai perusahaan tetapi ada hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Dalam Penelitian Mulyadi dan Anwar (2012) yang berjudul *Impact of corporate social responsibility toward firm value and profitability* menguji variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier ganda dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

CSR dan nilai perusahaan, begitu juga dengan CSR dan profitabilitas juga tidak ada hubungan yang signifikan.

Dalam penelitian Samsi (2014) yang berjudul *The effect of corporate governance on the relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate value* menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil menunjukkan bahwa Tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Zhang *et. al* (2019) yang berjudul *Fair value, corporate governance, social responsibility disclosure and banks' performance* menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas. Hasil pengujian ini menggunakan analisis Multivariate Regression. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas.

Dalam penelitian Bidhari *et. al* (2013) yang berjudul *Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange* menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Analisis data menggunakan analisis path. Dan hasil penelitian ini menghasilkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi semua

pengukuran kinerja keuangan, Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dan Kinerja keuangan diukur dengan ROA memengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian Choi *et. al* (2010) yang berjudul *Corporate social responsibility and corporate financial performance: Evidence from Korea* menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan dimana analisis menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif dan signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yaitu ROA.

Dalam penelitian Crisóstomo *et. al* (2011) yang berjudul *Corporate social responsibility, firm value and financial performance in Brazil* menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan negatif CSR pada nilai perusahaan. Dan pengaruh yang tidak signifikan dari CSR terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian Wardhani (2013) yang berjudul *Pengaruh Csr Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)* menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu juga

dengan kinerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh langsung CSR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Pengaruh tidak langsung CSR terhadap nilai perusahaan melalui kinerja juga tidak signifikan.

Dalam penelitian Ardiyanto (2017) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan, profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan peningkatan nilai perusahaan. CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Panjaitan *et. al* (2015) yang berjudul Pengaruh Tanggung jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI) menguji menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. CSR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai

perusahaan. CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Dalam penelitian Putra *et. al* (2017) yang berjudul *Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating* (Studi Kasus sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015) dijelaskan bahwa penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, model regresi data panel, dan *moderate regression analysis*. Variabel yang digunakan adalah Pengungkapan CSR dan Profitabilitas, sedangkan variabel terikat yang digunakan Nilai Perusahaan. Hasilnya menjelaskan bahwa Pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 selain itu Interaksi CSR dengan ROA tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Murnita dan Putra (2018) yang berjudul *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi* bahwa penelitian menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan menggunakan variabel bebasnya *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Leverage* , sedangkan variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan, Profitabilitas merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan CSR dan nilai perusahaan, *Leverage* merupakan variabel pemoderasi yang memperlemah

hubungan CSR dan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian Sabrin (2016) yang berjudul *The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange* bahwa penelitian menggunakan path analysis dengan menggunakan variabel bebasnya Profitabilitas sedangkan variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas telah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai positif.

Dalam penelitian Zuhroh (2019) yang berjudul *The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage* bahwa penelitian menggunakan path analysis dengan menggunakan variabel bebasnya Profitabilitas sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang langsung memberikan signifikan dan efek positif pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian Sucuahi dan Cambarihan (2016) yang berjudul *Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines* bahwa penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan variabel bebasnya Profitabilitas sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas menjelaskan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Nofrita (2013) yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*

bahwa penelitian menggunakan analisis jalur (Path) dengan menggunakan variabel bebasnya Profitabilitas sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan dan variabel interveingnya deviden. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden tidak signifikan.

Dalam penelitian Kurniasari (2015) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia bahwa penelitian menggunakan analisis jalur (Path) dengan menggunakan variabel bebasnya Profitabilitas sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan dan variabel interveingnya deviden. Hasil penelitian menunjukkan. Profitabilitas (ROA, ROE) terbukti signifikan positif berpengaruh pada nilai perusahaan. ROA terbukti mempengaruhi nilai kebijakan dividen perusahaan sebagai tindakan magang variabel. ROE terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai kebijakan dividen perusahaan tetapi tidak berfungsi sebagai variabel intervening.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Penelitian R. C. Y. Chen and Lee (2017), Gherghina dan Vintilă (2016), Masdupi dan Yulius (2017), Murnita dan Putra (2018), Samsi (2014), Zallom (2016) mempunyai persamaan yaitu meneliti mengenai pengaruh *corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Babalola (2012), Cavaco dan Crifo (2014), R. C. Y. Chen dan Lee (2017), Choi et. al., (2010), Lioui dan Sharma

(2012), Mulyadi dan Anwar (2012), Ahamed (2014) mempunyai persamaan yaitu meneliti mengenai pengaruh *corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitian Deswanto dan Siregar (2018), Nofrita (2013), Sabrin (2016), Sari (2015) Sucuahi dan Cambarihan (2016), Zuhroh (2019) mempunyai persamaan yaitu meneliti mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ilmi et al. (2017), Jo and Harjoto (2011) Medyawati dan Muhammad (2014), Mukhtaruddin et al. (2019), Purbawangsa et al. (2019) Yanto, (2018) mempunyai persamaan yaitu meneliti mengenai pengaruh *corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Akisik and Gal (2017), Riyadh et al. (2019), Zhang et al, (2019) mempunyai persamaan yaitu meneliti mengenai pengaruh *corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Hafez (2016), Kurniasari (2015), Putra et al. (2017) mempunyai persamaan yaitu meneliti mengenai pengaruh *corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ardiyanto (2017), Bidhari et al. (2013), Crisóstomo et al. (2011), Panjaitan et al. (2015), Wardhani (2013) mempunyai persamaan yaitu meneliti mengenai pengaruh *corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Lalu yang terakhir penelitian Ratih and Setyarini (2014) mempunyai persamaan yaitu meneliti mengenai pengaruh *corporate Social*

Responsibility (CSR) dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah adanya variabel intervening yaitu profitabilitas, selain itu uji yang digunakan analisis path menggunakan PLS dan perbedaan lain yaitu penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor bahan dasar industri dan kimia pada tahun 2016-2018.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama, tahun, Judul Penelitian	Variable yang digunakan	Metode Analisis Data	Hasil
1	2010	Choi, J. S., Kwak, Y. M., & Choe, C. Judul: Corporate social responsibility and corporate financial performance: Evidence from Korea	Corporate Social Responsibility (X), Financial Performance (Y) (ROA dan ROE)	Statistik deskriptif	Kami menemukan hubungan positif dan signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan.
2	2011	Jo, H., & Harjoto, M. A. Judul: Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility.	Good Governance (X1), corporate social responsibility (X2), Nilai Perusahaan (Y) (TOBIN Q)	natural logarithm of one plus the number of analysts following the firm (LOGANAL).	keterlibatan CSR secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan selain itu GCG juga berdampak positif tetapi peran yang relatif lebih lemah dalam meningkatkan nilai perusahaan.
3	2011	Crisóstomo, V. L., Freire, F. S., Vasconcellos, F. C. Judul: Corporate social responsibility, firm value and financial performance in Brazil	Corporate social responsibility (X), firm Value (Y), financial performance (Z)	analisis regresi	Menunjukkan hasil negatif CSR pada nilai perusahaan. Dan pengaruh yang tidak signifikan dari CSR terhadap kinerja keuangan.

4	2012	Babalola, Yisau Abiodun. Judul: The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms' Profitability in Nigeria	<i>Coorporate Social Responsibility</i> (X), Profitabilitas (PAT) (Y)	Metode ekonometrik dalam model regresi yang akan dianalisis dengan regresi kuadrat terkecil biasa (OLS).	Hasil menemukan bahwa hubungan antara indicator kinerja dan CSR negatif. Untuk autokorelasi menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi serial untuk model regresi
5	2012	Lioui, A., & Sharma, Z Judul: Environmental corporate social responsibility and financial performance: Disentangling direct and indirect effects.	corporate social responsibility (X), financial performance (Y) (ROA dan TOBIN Q)	fixed effects regression with industry year fixed effects and standard errors clustered at firm year level	Menemukan bahwa CSR lingkungan memiliki hubungan negatif dengan CFP diukur dengan ROA atau Tobin's Q
6	2012	Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. Judul: Impact of corporate social responsibility toward firm value and profitability.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X), Profitabilitas (Y) (ROA)	regresi linier ganda	menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara CSR dan nilai perusahaan. Kami juga menemukan bukti yang sama untuk hubungan antara CSR dan profitabilitas (ROA, ROE dan NPM).
7	2013	Bidharii, Sandhika., Cipta Ubud Salim., & Siti Aisjah Judul: Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value	Corporate Social Responsibility (X), Financial Performance (Z) (ROA, ROE, ROS), Firm Value (Y2) (Tobin Q)	Path Analysis	Hasil menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi semua pengukuran kinerja keuangan. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan

		in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange			memengaruhi nilai perusahaan tetapi ROS tidak memengaruhi nilai perusahaan.
8	2013	Wardhani, Rulyanti Susi Judul: Pengaruh Csr Disclosure Terhadap Nilai Perusahaaa Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)	Corporate social responsibility (X), Nilai Perusahaan (Y) (PBV), Kinerja Keuangan (Z) (ROA)	path analysis	pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan kinerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. pengaruh langsung CSR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Pengaruh tidak langsung CSR terhadap nilai perusahaan melalui kinerja juga tidak signifikan.
9	2013	Nofrita, Ria Judul: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)	Profitability (X) (ROA), Nilai perusahaan (Y) (PBV), Deviden (Z)	analisis jalur (Path)	Menunjukkan profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden tidak signifikan.

10	2014	Medyawati, Henny & Muhammad Yunanto. Judul: The Influence Of Corporate Social Responsibility To The Value Of The Company In Indonesia	Kinerja Keuangan (ROE) (X1) Corporate Governance (X2) corporate social responsibility (X3), Nilai Perusahaan (Y) (TOBIN Q)	panel data regression with fixed effect	Hasil estimasi menunjukkan bahwa CSR dan Variabel ROE mempengaruhi nilai perusahaan. Dan Variabel Corporate Governance tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
11	2014	Ahamed, W. S. W., Almsafir, M. K., & Al-Smadi, A. W Judul: Does corporate social responsibility lead to improve in firm financial performance? Evidence from Malaysia.	corporate social responsibility (X), Financial performance (Y) (ROA, ROE)	Regression analysis	Menunjukkan ada hubungan positif antara Praktik CSR dan profitabilitas bersama dengan Ukuran Perusahaan dan Pendapatan Perusahaan.
12	2014	Cavaco, S., & Crifo, P. Judul: CSR and financial performance: Complementarity between environmental, social and business behaviours.	corporate social responsibility (X), Financial performance (Y) (ROA)	Ordinary Least Squares (OLS)	Hasil menunjukkan bahwa CSR berdampak positif terhadap kinerja keuangan.
13	2014	Ratih, S., & Y. Setyarini. Judul: Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social	Good Corporate Governance (Gcg) (X1), Corporate Social Responsibility (X2), Nilai Perusahaan (Y)	Analisis Jalur	Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh langsung dan signifikan, CSR terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan

		Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bei.	(Tobin Q), Kinerja Keuangan (Z) (ROA)		terhadap Kinerja Keuangan (ROA.) ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tobin's Q. variabel intervening diperoleh hasil pengaruh dan signifikan dari GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan
14	2014	Samsi, Herlina., Mushar Mustafa., & Grace T. Pontoh Judul: The effect of corporate governance on the relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate value	corporate social responsibility (X), corporate value (Y), corporate governance (Z)	regression analysis.	Tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, Corporate governance sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
15	2015	Kurniasari, W. & Warastuti, Y. Judul: The relationship between CSR and corporate profitability to corporate value in Sri-Kehati index	Corporate Social Responsibility (X1), Profitability (ROA) (X2), Nilai Perusahaan (Y) (MTB),	Analisis Regresi	penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara CSR dengan nilai perusahaan tetapi ada hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.
16	2015	Panjaitan, Manangar Julianto Judul: Pengaruh Tanggung jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai	corporate social responsibility (X), firm value (Y) (Tobin Q), financial performance (Z) (ROA)	Path analysis dan Moderated Regression Analysis (MRA).	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. CSR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

		Variabel Intervening Dan Moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)			terhadap Nilai perusahaan. CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas
17	2015	Sari, Kartika Hadiyanti Wulan Judul: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas (ROA & ROE) (X) Deviden (Z), Nilai Perusahaan (PBV)	Path Analisis	ROA terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. profitabilitas (ROA, ROE) terbukti signifikan positif berpengaruh pada nilai perusahaan.
18	2016	Hafez, Hassan M. Judul: Corporate Social Responsibility And Firm Value: An Empirical Study Of An Emerging Economy	<i>Coorporate Social Responbility</i> (X) Kinerja Keuangan (Y ₁) (ROA dan ROE), Nilai Perusahaan (PBV) (Y ₂)	Analisis Regresi	Hasil Penelitian menunjukkan signifikan positif hubungan antara CSR dan kinerja keuangan (ROA dan ROE). Sedangkan Dalam hal nilai Perusahaan ada yang tidak signifikan hubungan negatif antara Skor CSR dan nilai pasar-ke-buku, dengan kata lain ada hubungan negatif antara CSR dan nilai perusahaan dalam Mesir.
19	2016	Zallom, Bilal Fayiz Omar Nidal Omar Judul: Corporate social responsibility and market value: evidence from Jordan	Corporate Social Responsibility (X ₁), Nilai Perusahaan (Tobin Q) (Y)	Analisis Regresi	Menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industry kimia serta pada industry makanan dan minuman.

20	2016	Gherghina,, Ștefan Cristian & Georgeta Vintilă Judul: Exploring The Impact Of Corporate Social Responsibility Policies On Firm Value: The Case Of Listed Companies In Romania	<i>Coorporate Social Responsibility</i> (X), Nilai Perusahaan (Tobin Q) (Y)	Multivariate regression models	Hasil menunjukkan bahwa hubungan <i>Coorporate Social Responsibility</i> dengan Nilai Perusahaan positif.
21	2016	Sabrin., Buyung Sarita., Dedy Takdir .S., Sujono. Judul: The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange	Profitability (x) (ROA, ROE), Firm Value (PBV)	path analysis	profitabilitas telah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai positif
22	2016	Sucuahi, William., & Jay, Mark Cambarihan Judul: Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines	Profitability (X), , Firm Value (Y) (Tobin Q)	Analisis regresi linier berganda	profitabilitas menjelaskan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
23	2017	Akisik, Orhan,& Graham Gal Judul: The Impact of Corporate Social Responsibility and Internal Controls on	<i>Coorporate Social Responsibility</i> (X1) (GRI), Good Governnace (X2), Financial Performance (ROA)	Model autoregresif tingkat pertama	Hasil menunjukkan bahwa Good Governance terhadap kinerja keuangan Signifikan dan efektif. Selain itu, <i>Coorporate Social Responsibility</i> (CSR) juga signifikan dan efektif

		Stakeholders' View of the Firm and Financial Performance			
24	2017	Masdupi, Erni & Ananda Yulius Judul: The Influence of Corporate Social Responsibility, Business Diversification, and Company Size upon Company Value	Corporate social responsibility (X1), business diversification (X2), company size (X3), company value (Tobin Q) (Y)	Analisis Regresi	Hasil menunjukkan CSR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Diversifikasi, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan nilai pasar ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
25	2017	Chen, Roger C. Y. & Chen-Hsun Lee. Judul: The influence of CSR on firm value: an application of panel smooth transition regression on Taiwan	<i>Coorporate Social Responsibility</i> (X), Nilai Perusahaan (Tobin Q) (Y)	Metode CSRI dan model PSTR di Taiwan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan
26	2017	Ilmi, Mainatul., Alwan Sri Kustono., & Yosefa Sayekti Judul: Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure And Managerial Ownership To The Corporate	Corporate Governance (X1), corporate social responsibility (X2), Kepemilikan manajerial (X3) Nilai Perusahaan (Y) (PBV), Profitabilitas (Z) (ROA)	Path analysis.	(GCG) memiliki efek positif signifikan, Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif signifikan, Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi terhadap Kinerja keuangan perusahaan. (GCG) memiliki a pengaruh positif

		Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case On Indonesia Stock Exchange			signifikan angung jawab sosial perusahaan pengungkapan (CSR) dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan, Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
27	2017	Ardiyanto, Taufan Haryanto. Judul: Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	corporate social responsibility (X), firm value (Y) (Tobin Q), financial performance (Z) (ROA dan ROE)	regression analysis	CSR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan, ROA tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan peningkatan nilai perusahaan. CSR berpengaruh signifikan terhadap Tobins Q.
28	2017	Putra, Angga Alif., Farida, Titik K., & Siska, P. Y. Judul: <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)	Pengungkapan CSR (X ₁), Profitabilitas (ROA) (X ₂), Nilai Perusahaan (Y)	analisis statistik deskriptif, model regresi data panel, dan <i>moderate regression analysis</i>	Menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan selain itu Interaksi CSR dengan ROA tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan

29	2018	Deswanto, Refandi Budi dan Siregar, Sylvia Veronica Judul: The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value.	Financial performance (X1) (EPS dan ROA), Environmental performance (X2), Corporate social responsibility (X3), Environmental disclosure (Z), Firm value (Y) (BPVS),	structural equation modeling (SEM)	Menunjukkan bahwa kinerja keuangan kontemporer dan lambat tidak berdampak pada pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan yang tertunda memiliki dampak positif pada pengungkapan lingkungan, pengungkapan lingkungan tidak memiliki dampak pada nilai pasar perusahaan, dan pengungkapan lingkungan tidak memediasi pengaruh kinerja keuangan pada nilai pasar perusahaan
30	2018	Yanto, Ary Judul: Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance On the Value of Company with Profitability as Moderating Variables	Corporate Governance (X1), corporate social responsibility (X2), Nilai Perusahaan (Y) (TOBIN Q), Profitabilitas (Z)	Ordinary Least Squares (OLS)	Hasil menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik adalah nilai moderat dari perusahaan.
31	2018	Chen, Y.-C., Hung, M., & Wang, Yongxiang Judul: The Effect of Mandatory CSR Disclosure on Firm Profitability and Social Externalities: Evidence from China.	CSR Disclosure (X), Profitability (Y1) (ROA ROE), Social Externalities (Y2)	prosedur PSM	CSR berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

32	2018	Murnita, Putu E. M., & I Made Pande D. P Judul: Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan <i>Leverage</i> sebagai Variabel Pemoderasi	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X), Nilai Perusahaan (Y), Profitabilitas (M1) dan <i>Leverage</i> (M2)	uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Menunjukkan bahwa <i>corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan, Profitabilitas memperkuat hubungan CSR dan nilai perusahaan, <i>Leverage</i> memperlemah hubungan CSR dan nilai perusahaan.
33	2019	Purbawangsa, Ida Bagus Anom dkk. Judul: Corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016)	Corporate Governance (X1) (Dewan Komisaris independen dan Komite Audit), Corporate Profitability (ROA dan ROE) (X2), Corporate Social Responsibility Disclosure (Y1), Corporate Value (PBV dan Tobin Q) (Y2)	Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan metode model persamaan struktural (SEM) berbasis partial least square (PLSbased) dengan SmartPLS.	CG dan profitabilitas perusahaan memiliki signifikan dan efek positif pada pengungkapan CSR. Demikian pula pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan memiliki dampak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. CG secara tidak langsung mempengaruhi perusahaan nilai, melalui mediasi pengungkapan CSR.
34	2019	Alden, Hosam Riyadh, Eko Ganis Sukoharsono, & Salsabila Aisyah Alfaiza Judul: The impact of corporate social responsibility disclosure and board characteristics on corporate	Corporate Governance (X1) corporate social responsibility (X2), Corporate performance (Y) (smart partial least squares (PLS)	Menunjukkan bahwa dampak pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan tidak signifikan, dan independensi dewan. Dengan demikian, ukuran dewan dan keragaman gender memiliki dampak yang signifikan terhadap

		performance			kinerja perusahaan.
35	2019	Mukhtaruddin., Ubaidillah., Kencana Dewi., Arista Hakiki., & Nopriyanto Judul: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable	Good corporate governance (X1), corporate social responsibility (X2), firm value (Y), Financial Performance (Z) (ROA)	Partial Least Square	menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan signifikan memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan pada nilai perusahaan.
36	2019	Zhang ,Yi., & Gin Chong., Judul: Fair value, corporate governance, social responsibility disclosure and banks' performance	corporate governance (X1), social responsibility (X2), financial performance (Y) (ROA dan ROE)	Multivariate Regression	Hasil menunjukkan bahwa GCG dan CSR berpengaruh pada kinerja keuangan
37	2019	Zuhroh, Idah Judul: The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage	Liquidity (X1) (CR), Firm Size (X2), Profitability (X3) (ROA), Firm Value (Y) (Tobin Q), Lverage (Z) (DER)	Path Analysis	variabel profitabilitas yang langsung memberikan signifikan dan efek positif pada nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2019

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
<p>Persamaan Penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel <i>corporate Social Responsibility (CSR)</i>, <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti ini meneliti pengaruh tidak langsung antara variabel <i>corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap nilai perusahaan adanya variabel intervening yaitu profitabilitas, selain itu uji yang digunakan Partial Least Square (PLS) dan perbedaan lain yaitu penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor bahan industry dasar dan kimia pada tahun 2016-2018.</p>

Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2020

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori *Stakeholder*

Konsep tanggung jawab sosial menurut Hadi (2011: 93) dikenal tahun 1970 dengan teori stakeholder yang merupakan seluruh pihak baik internal maupun eksternal perusahaan yang saling berpengaruh dengan demikian. *Stakeholder* merupakan pihak yang berkaitan dengan perusahaan, seperti pemerintah, internasional, pesaing, masyarakat, lembaga luar perusahaan dan pemerhati lingkungan, pekerja, kaum minoritas dan sebagainya yang sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Teori *Stakeholder* merujuk pada pendapat bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sistematis terhadap semua pihak yang terlibat dalam perusahaan, perusahaan bertanggung jawab secara sosial dilihat dari sudut sejauh mana keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajemen dalam memperhatikan kepentingan-kepentingan *Stakeholder* selain daripada pemegang saham (Yusuf 2017: 38).

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya tanggung jawab kepada pemilik, akan tetapi kearah sosial kemasyarakatan (*Social Stakeholder*) yang sekarang sering disebut tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*). Fenomena ini dikarenakan terjadi *negative externalities* serta ketimpangan sosial yang timbul karena adanya tuntutan masyarakat. Sehingga indikator ekonomi dalam laporan keuangan yang awalnya dijadikan ukuran tanggung jawab perusahaan, saat ini telah

bergeser dengan memperhitungkan factor sosial terhadap *stakeholder*, baik internal maupun eksternal perusahaan (Hadi, 2011: 37).

Adapun tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka (Rokhlinasari, 2016)

Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut. Ghazali & Chariri (2007) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan pengungkapan CSR, dimana dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*. Hubungan yang harmonis mengakibatkan perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*). Teori *stakeholder* dengan CSR diharapkan memiliki hubungan yang harmonis dan baik dimana para

inside stakeholder yaitu pemegang saham (*stokeholders*), para manajer (*managers*), dan karyawan (*employers*) yang akan berhadapan langsung dengan para *outside stakeholder* yaitu pemerintah, masyarakat lokal, masyarakat secara umum, pelanggan, dan pemasok (*suppliers*) dalam melaksanakan praktik CSR nya. Dengan melakukan praktir CSR yang baik, sehingga akan mendapatkan keberlanjutan atau kelestarian peusahaan tersebut. Teori *stakeholder* telah mejelaskan mengenai apa yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dimana perusahaan itu melakukan kegiatannya.

2.2.2 Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. Teori legitimasi menyatakan organisasi harus menyaknkan bahwa mereka melakukan kegitan sesuai dengan batasan dan norma dalam masyarakat secara terus menerus (Rawi dan Muchlish, 2010). Legitimasi masyarakat merupakan factor strategis bagi perusahaan dalam rangka megembangkan usahanya, hal itu dapat dijadikan sarana untuk meyusun strategi perusahaan, terutama terkiat dengan memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin berkembang dan semakin maju. Dengan demikian legitimasi merupakan manfaat atau sumber data potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Catelo & Rodrigues (2006) dalam Syairozi (2019: 8) menyatakan bahwa teori ini mengagaskan adanya “kontrak sosial” antara bisnis dan masyarakat dimana

masyarakat dapat mempertahankan eksistensinya. Rodigius (2006) dalam Syairozi (2019: 8) menambahkan bahwa masyarakat juga memiliki hak atas pemenuhan harapan-harapan mereka selama suatu bisnis beroperasi. Chariri dkk (2007) dalam Syairozi (2019: 8) juga menjelaskan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara masyarakat dengan perusahaan. Dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan yang beroperasi dimasyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit dimana hasil akhir secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat dan didistribusikan manfaat dari ekonomi, sosial, politik kepada kelompok sesuai dengan kekuatan yang dimiliki.

Perusahaan menyadari bahwa adanya kontrak sosial dengan masyarakat sangat dibutuhkan dalam kelangsungan hidup perusahaan, dengan adanya CSR merupakan salah satu wujud bentuk tanggung jawab perusahaan untuk masyarakat. Hal ini sejalan dengan *legitimacy teori* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Tilt, CA. 1994 dalam (Pujiasih 2013: 12)

Belal (2016) dalam Syairozi (2019: 9) menjelaskan bahwa teori legitimasi dalam *Corporate social Responsibility* (CSR) merupakan "... indikasi bahwa suatu perusahaan berusaha untuk mengabsahkan kegiatan mereka dengan cara ikut serta

dalam pelaporan CSR agar mendapatkan persetujuan dari masyarakat dalam mendukung kelangsungan keberadaan perusahaan dan juga sebagai ‘lisensi untuk beroperasi’.” Dengan demikian perusahaan berusaha memenuhi norma sosial yang berlaku dalam lingkungan sosial, dengan melakukan dan melaporkan CSR-nya, agar menjadi perusahaan yang *legitimate*. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori legitimasi dapat dijadikan sebagai prepektif dimana upaya perusahaan hingga sejauh ini, dari banyaknya indikator-indikator perusahaan yang dapat dipenuhi dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan sejauh mana hubungan antara masyarakat dengan perusahaan, hal itu bertujuan agar perusahaan memposisikan dirinya pada masyarakat sehingga dapat sejalan dengan harapan legitimasi atau norma yang berada pada masyarakat itu tinggal.

2.2.3 Teori Agensi

Prespektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan dalam memahami *corporate Governance*. Teori keagenan memandang suatu perusahaan sebagai hubungan kontrak antara berbagai agen ekonomi yang bertindak secara oportunistik dalam pasar yang efisien Carmelo (2009) dalam Zhang et al. (2019). Gray et al. (2001) menyimpulkan bahwa manajer menggunakan informasi perusahaan untuk memenuhi atau dalam beberapa kasus, memanipulasi pemangku kepentingan yang berpengaruh untuk mendapatkan dukungan untuk bertahan hidup sementara Cowen *et al.* (1987) menunjukkan bahwa perusahaan yang berorientasi konsumen

prihatin dengan citra perusahaan mereka untuk meningkatkan omset dan kinerja mereka.

Cormier et al. (2005) dalam Zhang et al. (2019) mendukung gagasan bahwa teori ini berfokus hanya pada pengembalian moneter atau kreasi kekayaan perusahaan. Bahkan, perusahaan dan organisasi ada tidak hanya untuk pengembalian uang, tetapi juga untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat setempat dan masyarakat umum. Zhang et al. (2019) mengungkapkan bahwa teori pelaku utama ini mungkin tidak berfungsi untuk organisasi nirlaba yang tujuan utamanya adalah memberikan perawatan dan ketentuan untuk sedikit atau tidak ada pengembalian yang terlihat. Demikian pula, industri yang diatur, termasuk keuangan, utilitas, layanan medis dan pendidikan, ada untuk memberikan layanan sosial yang memadai kepada penduduk setempat dan yang dibutuhkan. Bahkan organisasi yang mencari untung, terlepas dari sejalan dengan mayoritas, harus memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan minorita pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Pengungkapan pada item wajib dan sukarela menjadi jembatan antara kepala sekolah dan agen pada pemahaman dan menghargai kinerja organisasi. Untuk mendapatkan dukungan berkelanjutan, perusahaan menggunakan item pengungkapan sukarela untuk mengkompensasi kurangnya kinerja dan gambar. Tujuannya adalah untuk mengalihkan perhatian pengguna dari kelemahan perusahaan dan sebaliknya memberikan perhatian pada kekuatan relatif perusahaan di bidang atau aktivitas lain.

Dalam makalah ini, kami menggunakan teori agensi untuk menilai sejauh mana agen menggunakan kesempatan pelaporan mereka untuk menyamarkan dan mengganggu kinerja mereka (Zhang et al. 2019)

2.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.2.4.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Tamba (2011) *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung 18 tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan (Wibisono, 2007). *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, merupakan lembaga internasional yang berdiri tahun 1955 dan beranggotakan 120 perusahaan multinasional yang berasal dari 30 negara dunia, lewat publikasinya “*making good business sense*” mendefinisikan “*Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to be have ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*”, yaitu komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang

berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap respon masyarakat atas tindakan perusahaan yang bisa mempengaruhi penilaian pihak eksternal perusahaan (Hadi 2014: 47).

Secara umum, CSR akan mejadi hal yang tak terpisahkan dalam usaha penciptaan kesejahteraan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang karena dapat meningkatkan dan memperkuat nilai perusahaan. Hal ini akan terasa ketika perusahaan tegah berada pada masa-masa dilanda krisis maupun terpaan *publitas negative*. Secara filosofis CSR mendeskripsikan bahwa perusahaan sebagai personifikasi subjek hukum bukan hanya merupakan entitas bisnis yang hanya berusaha mencari keuntungan tetapi perusahaan juga merupakan entitas sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya baik aspek ekonomi, sosial, lingkungan dimana perusahaan menyadari pentingnya CSR karena akan memberikan perlindungan hak konsumen, pemasok, pekerja, dan perlindungan terhadap masyarakat dilingkungan perusahaan melakukan aktivitas usahanya (Azheri, 2012: 126).

Berdasarkan undang-undang nomor 40 tahun 2007 pasal 1 angka 3 tentang perseroan terbatas, tanggung jawab sosail dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umunya. Selain itu Peraturan

Pemerintah (PP) No 47/ 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas menjelaskan bahwa perseroan terbatas yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam berkewajiban untuk menyelenggarakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 2 dan pasal 3). Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa program tersebut harus masuk dalam rencana kerja tahunan dan anggaran PT, selain itu PT juga harus melaporkan realisasi dalam laporan tahunan serta wajib dipertanggungjawabkan kepada dewan komisaris atau rapat umum pemegang saham (RUPS) (Lako, 2014: 141).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan kepada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Suhandari, 2007) dalam Untung (2009: 1).

2.2.4.2 Perusahaan yang wajib melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan UUPT di Indonesia, perusahaan yang wajib mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah perusahaan yang berbentuk perseroan, tetapi dalam UUPM dan UU minerba tidak ada penegasan bentuk perusahaanya, kecuali perusahaan dalam rangka penanaman modal asing yang harus berbentuk perseoran. Sehingga dalam konsep pengaturan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditegaskan bahwa perusahaan bentuk perseroan saja yang wajib

mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebaiknya perusahaan bukan dalam bentuk perseroan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) bersifat *voluntary* (Azheri, 2012: 356).

Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 pada pasal 4 tentang perseroan terbatas berbunyi “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Berdasarkan ketentuan tersebut maka dasarnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) bersifat ajakan kepada perusahaan agar sadar akan masyarakat atau lingkungan sekitar, khusus bagi perusahaan tertentu *Corporate Social Responsibility* (CSR) wajib dilaksanakan yaitu pertama, perusahaan yang menjalankan usahanya dibidang sumber daya alam dan yang kedua, perusahaan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Menurut penjelasan pasal 74 UU 40/2007, yang dimaksudkan dengan perusahaan yang menjalankan usahanya dibidang sumber daya alam adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Lalu yang dimaksud dengan perusahaan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam adalah perseroan yang kegiatan usahanya tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

Menurut Suhandari (2007) dalam Untung (2009:7) perusahaan yang telah mengimplementasikan dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu: kelompok hitam, merah, biru dan hijau. Kelompok hitam adalah mereka yang tidak sama sekali

melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) baik dalam praktiknya maupun pengungkapannya. Kelompok merah adalah mereka yang memulai menerapkan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena baginya CSR masih dipandang sebagai komponen biaya yang meguarngi keuntungan perusahaan, kelompok biru adalah perusahaan yang menilai praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan membawa dampak positif terhadap usahanya karena hal tersebut merupakan investasi bukan biaya. Yang terkahir adalah kelompok hijau merupakan perusahaan yang sudah menempatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada strategi inti dan jantung dalam menjalankan usahanya karena mereka menganggap *Corporate Social Responsibility* (CSR) kebutuhan bukan suatu keharusan.

2.2.4.3 Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Crowther David (2008) dalam Hadi (2011: 59) ada 3 antara lain:

1. Sustainability

Sustainability berkaitan degan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya dimasa depan. *Sustainability* berputar pada bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa depan.

2. *Accountability*

Accountability merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. *Accountability* dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal artinya tingkat keluasan dan keinformasian laoran perusahaan memiliki konsekuensi sosial maupun ekonomi. Tingkat akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan menentukan legitimasi *stakeholder* eksternal, serta meningkatkan transaksi saham perusahaan.

3. *Transparency*

Transparency merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. *Transparency* bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan terhadap pihak eksternal. *Transparency* berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

2.2.4.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR didefinisikan sebagai suatu proses pemberian informasi mengenai aktivitas perusahaan yang ditujukan kepada kelompok yang berkepentingan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan (Mathews, 1995 dalam Rosiana, et al. 2013) Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah praktik pelaporan dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak *stakeholder* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (globalreporting.org). *Sustainability*

Reporting sebaiknya menjadi dokumen yang bersifat strategik berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang pembangunan berkelanjutan yang membawa perusahaan menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Pengungkapan sosial dalam tanggung jawab perusahaan sangat perlu dilakukan, karena bagaimanapun juga perusahaan memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan termasuk dari penggunaan sumber-sumber sosial (*social resources*). Jika aktivitas perusahaan menyebabkan kerusakan sumber-sumber sosial maka dapat timbul adanya biaya sosial (*social cost*) yang harus ditanggung oleh masyarakat, sedang apabila perusahaan meningkatkan mutu *social resources* maka akan menimbulkan *social benefit* (manfaat sosial) (Wardhani, 2013). Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan sebagai upaya mengirimkan sinyal reputasi positif di mata *stakeholder* terkait kepedulian perusahaan terhadap kelangsungan hidup dan prospek kinerja perusahaan di masa mendatang (Indrawan, 2011). Sinyal tersebut ditanggapi secara positif oleh investor dengan kenaikan harga saham serta nilai perusahaan yang mengalami peningkatan. Indikator pengungkapan CSR diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia. *Global Reporting Initiative* (GRI) banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan selalu berusaha untuk meningkatkan komitmen dalam hal perbaikan dan penerapannya yang dapat dilakukan di seluruh dunia (globalreporting.org).

Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan proksi Indeks Tanggung Jawab Sosial. Perusahaan (CSRI) berdasarkan indikator yang ada dalam Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI G4. Pendekatan untuk menghitung pengungkapan CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSRI diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan untuk setiap perusahaan. Indeks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRI) dihitung menggunakan rumus (Riyadh et al. 2019):

$$CSRD = \frac{\text{Jumlah Item CSR yang Diungkapkan}}{\text{Informasi CSR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI = Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan.

2.2.4.5 Corporate Social Responsibility (CSR) Prespektif Islam

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk kepedulian dalam membangun lingkungan sekitar yang baik dan sejahtera. Tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup dijelaskan dalam Al-Quran dimana kita diperintahkan untuk menjaga lingkungan hidup dan dilarang merusak lingkungan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al-A'rof ayat 56 dan dalam Surah Ar-Rum ayat 41-42:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ (٥٦) [الأعراف:56]

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al-A’raf 07: 56)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ (٤١) [الروم:41] قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ

مِن قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (٤٢) [الروم:42]

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: 'Lakukanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)'” (Q.S Ar-Rum 30: 41-42)

Tafsir surah al-A’rof ayat 56 dalam tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia ini Allah SWT melarang jangan membuat kerusakan di permukaan bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, merusak pergaulan, merusak jasmani dan rohani orang lain, merusak penghidupan dan sumber-sumber penghidupan, (seperti bertani, berdagang, membuka perusahaan dan lain-lainnya). Sedangkan pada surah Ar-Rum ayat 41-42 menafsirkan bahwa sebab terjadinya berbagai macam bencana juga karena ulah manusia yang mengeksploitasi

alam tanpa diimbangi dengan upaya pelestarian. sebelumnya pada surah Ar-rum ayat 40 telah disebutkan bahwa perilaku orang-orang musyrik adalah bertuhan ganda. Perbuatan syirik ini dituding oleh Allah salah satu faktor utama timbulnya kerusakan di muka bumi. Maka kedua ayat ini, lebih lanjut menjelaskan bahwa tidak sedikit manusia dari kalangan bangsa-bangsa terdahulu menginjak-injak hukum Allah dengan melakukan berbagai bentuk perbuatan maksiat. Dikalangan mereka telah merajalela kezaliman dan keserakahan, yang kuat merampas hak yang lemah. Karena itu, kepada mereka Allah tumpahkan azabnya tanpa satupun manusia yang mampu mengelaknya.

Banyak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas baik itu manusia baik itu pribadi maupun kelompok (perusahaan) khususnya yang langsung berhubungan dengan sumber daya alam. Kerusakan yang timbul akibat aktivitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya berdampak kepada masyarakat yang ada disekitarnya. Disisi lain tindakan yang tidak bertanggung jawab yang melakukan aktivitas merusak lingkungan maka mereka termasuk orang-orang yang fasik. Sekarang mulai banyak perusahaan yang menyadari dan peduli terhadap dampak yang diakibatkannya, bentuk dari kepedulian ini diwujudkan oleh perusahaan tersebut dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dana yang dipergunakan untuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berasal dari laba perusahaan.

Menurut Djakfar (2012: 224) program CSR merupakan tangejawantahan dari ajaran kebajikan yang sangat mulia dan terhormat, baik di sisi manusia maupn tuhan.

Ihsan (*benevolence*) artinya melaksanakan perbuatan baik dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa mengharap balas jasa dari perbuatan tersebut. selain itu, Djakfar (2012: 225) menyatakan CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam islam. Allah SWT adalah pemilik mutlak (*haqiqi*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik semetara yang berfungsi sebagai penerima amanah. Menurut Ahamd dalam Djakfar (2012: 225) Allah sebagai pemilik mutlak memberikan mandate kepada manusia untuk menjadi khalifah-Nya dan penerima karunia-Nya. Manusia didorong untuk mencari rezeki tetapi tanpa mengabaikan kepentingan akhirat. Selain itu, didorong untuk berbuat baik dan dilarang membuat kerusakan di bumi. Sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧) [القصص:77]

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash 28: 77)

Tafsir Jalalain dari ayat diatas yakni (Dan carilah) upayakanlah (pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian) berupa harta benda (kebahagiaan negeri akhirat) seumpamanya kamu menafkahnannya di jalan ketaatan kepada Allah (dan janganlah kamu melupakan) jangan kamu lupa (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di

akhirat (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka (sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat) mengadakan (kerusakan di muka bumi) dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka (Tafsir Jalalain).

Dari penjelasan ayat diatas dikutip dari Djakfar (2012: 226) islam sangat menekankan ajaran agama filantropi untuk memberikan ruang dan kesempatan kepada muslim yang berlebihan berbagai rasa kepedulian dengan orang lain. Betapa besar kepedulian terhadap orang-orang yang sepatutnya dibantu, sebagaimana Faidlul Qadir (Juz V: 520) dalam Djakfar (2012: 226) sabda Rasulullah SAW “tidaklah beriman kepadaku, orang yang tidur kekenyangan di malam hari, sementara tetangganya sedang tertimpa kelaparan padahal ia tahu”. Subtansi ajaran ini mengingatkan kepada umat muslim agar mempunyai kepekaan terhadap orang lian karena hal itu merupakan kadar iman seseorang terhadap tuhaninya selaku pemilik mutlak alam semesta beserta isinya. Bukanlakh ajaran filantropi seperti ini secara subtansial bisa diimplementasikan melalui instansi bisnis yang salah satunya dalam bentuk CSR.

Maksud dari ayat diatas adalah ketika melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) jika motivasinya niat tulus membantu masyarakat yang membutuhkan, niscaya bisa dikategorikan kedalam ibadah ghoiru mahdlah. Maksudnya, meskipun bukan termasuk ibadah yang terlihat oleh mata tetapi jika

memang semua dilakukan atas dasar niat yang tulus karena untuk mencari Ridha Allah SWT maka pelaku akan mendapatkan pahala sebagaimana ia melakukan ibadah. artinya ketika melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak saja perusahaan tersebut membantu meringankan beban orang lain tetapi disisi lain juga mendapat pahala dan akan semakin dekat dengan Allah SWT. Akan tetapi ketika program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan hanya bermotif ekonomi saja maka tidak akan memperoleh pahala ibadah, karena sejak awal tujuan dari melakukan kegiatan tersebut hanya mencari keuntungan, maka akan rugi juga perusahaan tersebut.

Dalam agama islam dikenal ajaran Filantropi yang berupa zakat, infak, sedekah, wakaf dan lain sebagainya (Djakfar, 2012: 228). Zakat bentuk zakat CSR perusahaan kepada masyarakat, zakat tersebut berfungsi sebagai media untuk menyucikan diri dan harta penyalurnya. Zakat merupakan termasuk salah satu instrument CSR (Yusuf, 2017: 57). Menurut Muhammad Syafi'i Antoni dalam Djakfar (2012: 229) zakat ibarat raksasa yang tengah tidur, posisi zakat sangat potensial untuk membantu pengentasan kemiskinan. Hal tersebut telah dijelaskan didalam Al-qur'an surah At-Taubah ayat 103:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣) [التوبة: 103]

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S At-Taubah 9: 103)

Tafsir Jalalain ayat diatas yaitu (Ambillah sedekah dari sebagian harta mereka, dengan sedekah itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka) dari dosa-dosa mereka, maka Nabi saw. mengambil sepertiga harta mereka kemudian menyedekahkannya (dan berdoalah untuk mereka). (Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketenangan jiwa) rahmat (bagi mereka) menurut suatu pendapat yang dimaksud dengan sakanun ialah ketenangan batin lantaran tobat mereka diterima. (Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui) (Tafsir Jalalain).

Ayat diatas menjelaskan bahwa menunaikan zakat dapat mensucikan harta karena didalamnya ada hak orang lain yang harus dikeluarkan serta mensucikan jiwa orang yang berzakat. Zakat juga mensucikan hati dari sifat bakhil dan kecenderungan yang kuat kepada dunia serta membersihkan badan dari segala penyakit karena Rosulullah memerintahkan kita untuk mengobati orang-orang sakit diantara kita dengan zakat dan sedekah sebagaimana zakat mensucikan diri dan dosa (Abdurrahman, 2015: 16).

Pada posisi kebajikan sosial, islam juga menganjurkan dermawan kepada seseorang yang memerlukan dan kurang mampu dalam hal ini bisa dilakukan mellaui shadaqah. Rasululah SAW bersabda dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Salman bin Amir yang bermaksud:

“Sedekah atas orang miskin itu adalah sedekah. Dan sedekah atas kaum kerabat mempunyai dua keuntungan yaitu sedekah dengan berpahala dan menghubungkan tali persaudaraan.” (H.R Tirmidzi, Hadist No. 653)”

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa konsep tanggung jawab sosial telah lama ada dalam islam seiring dengan kehadiran islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW melaksanakan tanggung jawab sosial dan menciptakan keadilan dalam islam (Yusuf, 2017: 45).

2.2.5 Good Corporate Governance (GCG)

2.2.5.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Dua teori utama yang terkait dengan *Corporate Governance* adalah *steward theory* dan *agency theory*. *Steward theory* dibangun diatas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat hubungan *fidusia* yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *Steward theory* memandang manajemen dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan public maupun *stakeholder*. Sementara *agency theory* dikembangkan oleh Jansen, M.C., and W. H. Meckling (1976) dalam Akisik and Gal (2017) memandang bahwa manajemen sebagai *agents* bagi para pemegang saham akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksanaan serta adil terhadap pemegang saham.

Good Corporate Governance adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar, dimana perusahaan tersebut mendapat kepercayaan yang erat dan kuat terhadap pemegang saham. Penerapan *Good Corporate Governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif (Pedoman GCG Indonesia, 2006. Sementara definisi *Good Corporate Governance* sesuai dengan surat keputusan negara BUMN No. 117/2002 merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya berdasarkan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Franita, 2018: 10).

Dalam perkembangannya *agency theory* mendapatkan respon yang lebih karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang lebih baik. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* dimana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai ketentuan yang berlaku. Menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah proses yang dipengaruhi oleh serangkaian peraturan perundang-undangan, peraturan,

hukum, mekanisme pasar, daftar standar, praktik terbaik dan upaya semua organ tata kelola perusahaan, termasuk direktur perusahaan, pejabat, auditor, penasihat hukum dan keuangan, yang menciptakan sistem checks and balances yang ditujukan untuk menciptakan dan meningkatkan nilai pemegang saham, serta melindungi kepentingan pemangku kepentingan lain (Purbawangsa et al. 2019)

Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep *good governance*, pertama yaitu pentingnya hal pemegang saham untuk memperoleh informasi yang tepat sesuai dengan kenyataan, kedua yaitu kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Atas dasar prinsip GCG maka pada pasal 2 Keputusan Menteri Negara/ Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara No. KEP-23/ M-PM.PBUMN/ 2000 Tanggal 13 Mei 2000 Tentang Pengembangan Praktik *Good Corporate Governance* adalah prinsip perusahaan yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan untuk mencaai tujuan perusahaan (Azheri. 2012: 186)

Berdasarkan pedoman umum *Good Corporate Governance* yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) berdasarkan Forum *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) (Azheri, 2012: 190) *Good Corporate Governance* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a Transparency* yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan harus menyediakan informasi relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan. Tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, Krditur, dan pemangku kepentingan lainnya.
- b Akuntabilitas (Accountability)* yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memprhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
- c Kemandirian (Independency)* yaitu untuk melaksanakan *good corporate governance* maka perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling endominasi dan dapat diintervensi oleh pihak lain.

- d Responsibility* yaitu perusahaan harus mematuhi perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*.
- e Kewajaran (Fairness)* yaitu keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak pemegang saham dan pihak luar lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian perundang-undangan untuk melindungi hak-hak perusahaanya.

2.2.5.2 Unsur-unsur Corporate Governance

Unsur-unsur *corporate governance* berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Unsur-unsur tersebut akan mjamin berfungsinya *good corporate governance*. Sutedi (2011: 42) menyatakan unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan disebut dengan *good corporate governance internal*. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. pemegang saham
2. Direksi
3. Dewan Komisaris
4. Manajer
5. Karyawan
6. Sistem remunerasi kinerja
7. Komiter audit

Sedangkan unsur-unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan antara lain:

1. Keterbukaan dan kerahasiaan
2. Tranparansi
3. *Accountability*
4. *Fairness*
5. Aturan dari *code of product*

Lebih lanjut sutedi (2011: 42) menyatakan bahwa unsur yang berasal dari luar perusahaan disebut dengan *good corporate governance eksternal*. Unsur yang berasal dari luar perusahaan antara lain:

1. Kecukupan
2. Investor
3. Institusi Penyedia Informasi
4. Akuntan Public
5. Pemberi Pinjaman
6. Lembaga Yang Mengesahkan Legalitas

2.2.5.3 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Corporate Governance memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme check and balance pada perusahaan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh menurut Jojok (2009) dalam Setiawan (2017: 37) antara lain:

- a. Mengurangi *agency cost* yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
- b. Mengurangi biaya modal yaitu sebagai dampak pengelolaan perusahaan yang baik menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turuna tingkat resiko perusahaan.
- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus citra perusahaan tersebut kepada public dalam jangka panjang.
- d. Menciptakan dukungan stakeholder dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan dan berbagai startegi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan

2.2.5.4 Good Corporate Governance dalam prespektif Islam

Good Corporate Governance dalam islam disebut dengan *Islamic Good Corporate Governance*. Dimana dalam *Islamic Good Corporate Governance* melaksanakan prinsip-prinsip yang bersumber dari hukum-hukum islam yaitukebenaran, transparansi, akuntabilitas, kesejahteraan ekonomi dan resbonbility. Ada dua aspek utama yang membentuk *Islamic Good Corporate Governance* yaitu hukum islam dan ekonomi islam (zakat, riba, larangan spekulasi). Prinsip *Islamic Good Corporate Governance* menurut islam antara lain:

1. Transparansi

Islam mendorong adanya transparansi dalam pencegahan konflik di masa depan dan mendorong agar pihak-pihak yang berkepentingan agar tetap percaya dan akurat. Ayat sesuai dengan prinsip transparansi dalam surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

[البقرة:282]

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia

mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah 2: 282)

Tafsir Ibnu Kasir Dallam Al-Baqarah ayat 282 Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya ”

ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا

Hal tersebut merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah Swt bagi hamba-hambanya yang beriman, jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menuliskannya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah serta lebih menguatkan bagi saksi (Tafsir Ibnu Katsir). Dan Allah telah memperingatkan hal tersebut pada akhir ayat dimana Allah berfirman:

“...Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu.”

Keakuratan juga menjadi prinsip penting dalam melaksanakan *Islamic Good Corporate Governance*. Informasi yang akurat dapat diperoleh jika sistem yang ada diperusahaan dapat menjamin terciptanya keadilan dan kejujuran semua pihak. Kerangka kerja tata kelola perusahaan harus mempromosikan pasar yang transparan dan efisien, konsisten dengan aturan hukum dan secara jelas mengartikulasikan pembagian tanggung jawab di antara otoritas pengawas, regulator dan penegak hukum yang berbeda. Selain itu, Kerangka kerja tata kelola perusahaan harus memastikan perlakuan yang adil bagi semua pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Semua pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif karena melanggar hak-hak mereka (OECD, 2004).

2. *Accountanbility*

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Seperti halnya ayat Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 84:

فَلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤) [الإسراء: 84]

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S Al-Isra' 17: 84).

Ibnu Abbas megatakan: “Yakni dalam posisinya” sedangkan Qatadah mengungkapkan: “yakni menurut niatnya”. Dari ibnu zaid mengatakan: “yakni menurut agamnya”. Dan ayat ini wallahu a'lam- merupakan ancaman keras bagi

orang-orang musyrik. Oleh karena itu Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra' ayat 84 yang artinya “*Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*” Yakni dari kami dan juga kalian. Dan dia akan memberikan balasan kepada setiap orang sesuai dengan alam perbuatannya dan sesungguhnya tidak ada sesuatu yang tersembunyi dari-Nya.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus bertanggung jawab apa yang telah diperbuatnya. Akutanbilitas tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan yang jujur dan wajar tetapi yang lebih mengedepankan esensi hidup manusia kepada Allah. Bahwasanya Allah adalah dzat yang memiliki seluruh alamini dan manusia harus percaya akan mengelola sebaik-baiknya.

3. *Responsibility*

Pertanggungjawaban keuanfan perusahaan juga perlu disampaikan dalam bentuk pengungkapan yang jujur dan wajar. Pelaporan keuangan yang benar dan akrat akan menghasilkan keakuratan dalam pembayaran zakat karena dari setiap keuntungan yang diperolehh muslim dalam kegiatan bisnisnya setidaknya ada 2,5% yang menjadi kaun fakir miskin. Masalah zakat menjadi penting dalam prespektif islam karena merupakan ciri diimplementasikannya *Good Corporate Governance*. Pengelolaan perusahaan yang baik tidak hanya bertujuan untuk mrmakmurkan pemegang saham tetapi juga masyarakat sekitar. Ayat yang berhubungan dengan prinsip ini dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٧)

[الأنفال: 27]

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (Q.S Al-Anfal 8: 27)

Muhammad ibnu Ishaq mengatakan, telah menceritakan kepadaku Muhammad ibnu Ja'far ibnu Zubair, dari Urwah ibnu Zubair sehubungan dengan makna ayat ini, yaitu 'janganlah kalian menampakkan kebenaran di hadapannya yang membuatnya rela kepada kalian, kemudian kalian menentangnya dalam hati kalian dan cenderung kepada selainnya; karena sesungguhnya hal tersebut merusak amanat kalian dan merupakan suatu pengkhianatan terhadap diri kalian sendiri. As-Saddi mengatakan, apabila mereka mengkhianati Allah dan Rasul-Nya, berarti mereka mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepada diri mereka. Selanjutnya ia mengatakan pula bahwa dahulu mereka mendengar pembicaraan dari Nabi Saw., lalu mereka membocorkannya kepada kaum musyrik. Abdur Rahman ibnu Zaid mengatakan, Allah melarang kalian berbuat khianat terhadap Allah dan Rasul-Nya, janganlah kalian berbuat seperti apa yang dilakukan oleh orang-orang munafik (Tafsir Ibnu Katsir).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa setiap individu bahwa setiap individu harus mempunyai pertanggungjawaban dalam setiap amanah yang diberikan kepadanya,

bentuk tanggung jawab dalam suatu pekerjaan adalah prinsip yang dianggap sebagai perbuatan baik

4. *Independency*

Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap *istiqomah* yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi resiko, sesuai dengan surah Fussilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ۝ [فصلت: 30]

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Q.S Fussilat 41: 30)

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Zur'ah, telah menceritakan kepada kami Abdus Salam ibnu Mazhar, telah menceritakan kepada kami Ja'far ibnu Sulaiman yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar Sabit membaca surat Ha Mim As-Sajdah. Dan ketika bacaannya sampai pada firman-Nya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, "Tuhan kami ialah Allah," kemudian mereka meneguhkan pendiriannya, maka malaikat akan turun kepada mereka. (Fushshilat: 30) Maka dia berhenti dari bacaannya, kemudian berkata bahwa

telah sampai suatu berita kepada kami yang menyebutkan bahwa seorang mukmin ketika dibangkitkan oleh Allah Swt. dari kuburnya, ada dua malaikat menyambutnya.

Kedua malaikat itu yang dahulunya selalu bersamanya ketika di dunia. Lalu keduanya mengatakan kepadanya, "Janganlah kamu takut dan jangan pula bersedih." dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah di janjikan Allah kepadamu. (Fushshilat: 30) Maka Allah menenteramkan rasa takutnya dan menyenangkan hatinya, dan tiada suatu peristiwa besar yang terjadi di hari kiamat yang ditakuti oleh manusia melainkan hal itu bagi orang mukmin merupakan penyejuk hatinya berkat petunjuk Allah Swt. kepadanya, dan berkat amal perbuatannya selama di dunia. Zaid ibnu Aslam mengatakan bahwa para malaikat itu menyampaikan berita gembira kepada orang mukmin saat menjelang kematiannya dan saat ia dibangkitkan dari kuburnya. Demikian menurut apa yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim (Ibnu Abi Hatim Ar-Razi).

Maksud dari ayat diatas bahwasanya seseorang jika melakukan hal secara istiqomah maka hasilnya juga akan baik dan nantinya akan mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Perusahaan yang melakukan usahanya atas dasar mencari rihdo Allah dan tetap istiqomah berada di jalan-Nya maka tidak lain lagi perusahaan tersebut akan mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan strategi yang telah direncanakan.

2.2.6 Nilai Perusahaan

2.2.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham, dan kalau harga saham meningkat maka dapat dikatakan bahwa keputusan-keputusan manajemen perusahaan itu benar, karena rahasia manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan refleksi dari nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, nilai pasar dapat dilihat dari harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Wardhani, 2013). Nilai perusahaan menjadi gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Putra et al. 2018).

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan kata lain bisa dimodifikasi yaitu memaksimalkan nilai ekuitas pemilik perusahaan. Sudana 2015: 9) Jika perusahaan berjalan dengan lancar, nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai utang perusahaan (obligasi) sama sekali tidak terpengaruh (Mas'ud 2008). Sebaliknya, jika perusahaan berjalan kurang lancar, hak kreditor diutamakan, nilai saham perusahaan akan menurun secara drastis. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai kepemilikan saham dapat menjadi indeks yang tepat untuk

mengukur nilai perusahaan. Untuk alasan ini, tujuan manajemen keuangan sering dalam bentuk maksimalisasi nilai saham perusahaan, atau hanya maksimalisasi harga saham (Weston and Thomas 1997).

Rodoni dan Herni (2010: 4) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaannya begitu juga sebaliknya. Konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal, nilai yang tertera secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan tertulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar, harga yang terbentuk dari proses tawar-menawar dipasar saham, nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.
- c. Nilai intrinsik, nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep ini bukan hanya sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.
- d. Nilai buku, nilai perusahaan dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuiditas, nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban yang sudah terpenuhi, nilai sisa itu merupakan bagian pemegang saham, nilai likuiditas bisa dihitung dengan berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika perusahaan akan likuidasi.

Konsep nilai perusahaan menurut Harmono (2009: 50) dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar, nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian public terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antara penjual (emiten) dan para investor atau sering disebut dengan ekuilibrium pasar.

Menurut Sudana (2012: 9) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Manager keuangan harus dapat memberikan layanan yang terbaik bagi pemilik perusahaan dengan mengidentifikasi barang dan jasa yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena diingnkan dan dinilai dipasar bebas. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaaa karena:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan factor risiko.
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.

- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Salah satu ukuran yang menunjukkan ukuran nilai perusahaan adalah ukuran aset perusahaan. Secara teoritis, perusahaan yang lebih besar memiliki kepastian (*certainty*) yang lebih besar dari pada perusahaan kecil yang akan mengurangi tingkat ketidakpastian tentang prospek perusahaan ke depan. Menurut Weston dan Copelan, Pengukuran nilai perusahaan dalam rasio penilaian perusahaan antara lain:

1. *Price to Book Value* (PBV)

Investor dapat mempertimbangkan rasio pasar modal seperti rasio harga per nilai buku (PBV) untuk membedakan saham mana yang harganya wajar, terlalu tinggi (dinilai terlalu tinggi) atau terlalu rendah (*undervalued*). Strategi ini umumnya menghubungkan rasio harga terhadap nilai buku dengan nilai intrinsik saham diestimasi berdasarkan model penilaian saham (Sabrin et al. 2016). Untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) bisa menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

2. Tobin Q

Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini adalah konsep yang berharga karena menunjukkan perkiraan saat ini dari pasar keuangan pada nilai pengembalian setiap dolar dari investasi tambahan. Jika rasio-q di atas menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, ini akan merangsang investasi baru. Jika

rasio di bawah satu-q, investasi dalam aset tidak menarik. Untuk menghitung Tobin Q menggunakan rumus:

$$\text{Tobin Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham beredar)

DEBT = Nilai buku dari total hutang (kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka panjang)

TA = Total aktiva

3. *Market To Book Ratio*

Rasio pasar terhadap buku adalah proksi untuk mengukur nilai perusahaan. Penggunaan dua perempat ini dilakukan karena dia tidak tahu tanggal publikasi laporan tahunan dengan pasti. Rasio pasar terhadap buku dihitung dengan membagi nilai pasar saham perusahaan dan nilai buku ekuitas. Secara umum adalah rasio market to book yaitu dalam kasus IPO. Untuk menghitung Market To Book Ratio menggunakan rumus:

$$\text{MTB} = \frac{\text{Current Stock Price}}{\text{Book Value}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan dengan melihat nilai *price book value* (PBV) suatu perusahaan. PBV ditunjukkan dalam perbandingan antara harga saham terhadap nilai bukunya, dimana nilai buku dihitung sebagai hasil bagi

dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham beredar. PBV dianggap salah satu hal yang dapat menggambarkan nilai perusahaan, karena rasio PBV mencerminkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham selain itu rasio PBV juga dianggap melihat dari sisi modal perusahaan selain itu PBV menunjukkan besarnya reaksi pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sari 2015). Selain itu, ada dua keunggulan PBV yang pertama yaitu nilai buku merupakan ukuran yang sederhana dan stabil yang dapat dibandingkan dengan harga pasar, dan yang kedua PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murah nya suatu saham perusahaan.

2.2.6.2 Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, terdapat beberapa factor yang berpengaruh menurut Tiari (2018: 42) antara lain:

1. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

Perusahaan yang berorientasi pada perolehan keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan laba (yang dijadikan tolak ukur). Sudana (2015: 9) besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan berpengaruh kepada nilai perusahaanya.

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam perusahaan

Perusahaan memiliki kepedulian besar terkait isu-isu tanggung jawab sosial maka hal ini menjadi salah satu factor yang akan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan selain itu juga dapat meningkatkan citra perusahaan yang nantinya akan meningkatkan pangsa pasar dan berdampak juga kepada nilai perusahaan dalam jangka panjang (Lako, 2014: 146). Selain itu peningkatan nilai perusahaan juga dipengaruhi tanggungjawab moral suatu perusahaan terhadap *strategic-stakeholder*-nya.

3. Kinerja lingkungan dalam perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan lingkungan sistem pengendalian manajemen lingkungan yang berkaitan dengan aspek lingkungan yang baik, kepedulian terhadap memberi nilai tambah serta memberi keuntungan bagi perusahaan diantaranya pemegang saham dan *stakeholder* akan tertarik terhadap perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab (Ardila and Nurwani 2017). Semakin tinggi kinerja lingkungan akan mempengaruhi keputusan dalam memutuskan pendanaan investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.6.2 Nilai Perusahaan Prespektif Islam

Dalam islam nilai perusahaan dikaitkan dengan prinsip syariah yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Maksudnya dalam mencari keuntungan tidak boleh mengandung riba, maysir dan gharar yang dilarang islam. Maysir merupakan cara untuk memperoleh keuntungan secara tidak benar yaitu dengan perjudian. Dalam Al-qur'an surah Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠) [المائدة:90]

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S Al-Maidah 5:90)

Tafsir Jalalain dari ayat diatas bahwasanya (Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar) minuman yang memabukkan yang dapat menutupi akal sehat (berjudi) taruhan (berkorban untuk berhala) patung-patung sesembahan (mengundi nasib dengan anak panah) permainan undian dengan anak panah (adalah perbuatan keji) menjijikkan lagi kotor (termasuk perbuatan setan) yang dihiasi oleh setan. (Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu) yakni kekejian yang terkandung di dalam perbuatan-perbuatan itu jangan sampai kamu melakukannya (agar kamu mendapat keberuntungan). Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim dilarang untuk melakukan perjudian atau melakukan spekulasi dalam berbisnis untuk memperoleh nilai yang baik dari investor kepada perusahaan sehingga perbuatan tersebut harus dan wajib di jauhi.

2.2.7 Profitabilitas

2.2.7.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2014: 354) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan pada periode tertentu. Menurut Harahap (2010: 304) rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kemampuan dan sumber daya seperti penjualan, kas, modal, karyawan,

cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan cerminan efisiensi dan kinerja kegiatan bisnis. Rasio profitabilitas menurut sudana (2015: 25) ada beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas antara lain:

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh biaya aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam perusahaan. Rumus rasio ini:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE dalam suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus rasio ini:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini

semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi, personalia, pemasaran serta keuangan yang ada dalam perusahaan. Rumusnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Rumusnya:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

c. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi. Rumusnya

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas dipertimbangkan oleh calon investor dan pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham dan dividen yang akan diterima. Profitabilitas sebagai tolok ukur dalam menentukan pembiayaan alternatif,

tetapi cara untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah beragam dan sangat tergantung pada pendapatan dan aset atau modal untuk dibandingkan dari laba yang diperoleh dari operasi perusahaan atau laba bersih setelah pajak dengan pajak mereka sendiri.

Menurut sudana (2019) menyebutkan bahwa Salah satu ukuran yang menunjukkan ukuran nilai perusahaan adalah ukuran aset perusahaan. Aset adalah ukuran dari besarnya atau skala suatu perusahaan. Dengan melihat laba perusahaan berdasarkan aset maka investor dapat melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangannya. *Return On Asset* (ROA) lebih banyak digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan (Sabrin et al. 2016).

2.2.7.2 Profitabilitas Prespektfi Islam

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Dalam islam, tambahan atau riba diartikan sebagai tambahan dari harta pokok yang diperoleh dengan cara *bathil*. Maka jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *ribahah* yaitu laba atau hasil dagang. Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 16:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ (١٦)

[البقرة:16]

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” (Q.S Al-Baqarah 2: 16)

Tafsir Jalalain dari surah AL-Baqarah ayat 16 yaitu bahwa (Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk) artinya mengambil kesesatan sebagai pengganti petunjuk (maka tidaklah beruntung perniagaan mereka) bahkan sebaliknya mereka merugi, karena membawa mereka ke dalam neraka yang menjadi tempat kediaman mereka untuk selama-lamanya. (Dan tidaklah mereka mendapat petunjuk) disebabkan perbuatan mereka itu.

Berdasarkan ayat dan tafsir tersebut, disimpulkan bahwa ketika melakukan perdagangan dengan kesesatan atau tidak baik maka perniagaan yang dilakukan tidak akan memberi keuntungan. Artinya apabila seseorang ingin mendapatkan laba dari perniagaan maka harus dimulai dengan sesuatu hal yang baik atau niat dengan hal yang baik dan semata karena Allah Swt sehingga perniagaan yang dilakukan dengan cara jalan yang baik baik maka akan berjalan sesuai dengan ridho Allah Swt. Dalam berbisnis jangan melakukan kesesatan atau kecurangan karena merugikan dari salah satu pihak maka akan rugi pula dan tidak akan mendapat keuntungan.

Kita sebagai seorang muslim diperintahkan untuk meninggalkan riba karena hal tersebut sangat dibenci Allah SWT. Bergitu juga dengan perusahaan dalam

menjalankan bisnisnya tidak diperkenankan mengambil harta tambahan yang dijadikan keuntungan yang tinggi. Allah SWT mempersilahkan manusia mencari keuntungan di bumi dengan cara yang baik dan bersyukur kepada-Nya. Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِئُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٤) [النحل: 14]

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl 16: 14)

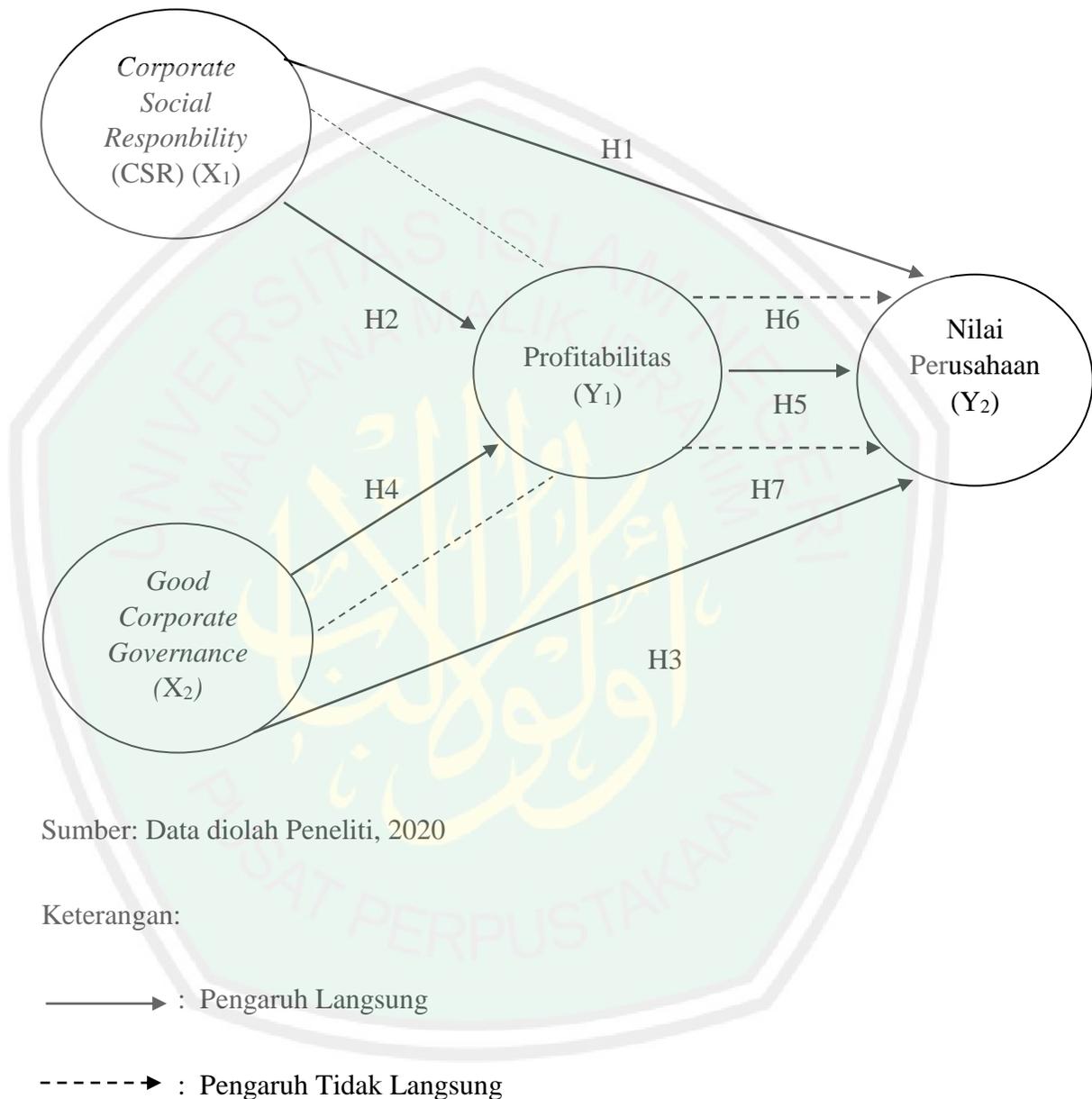
Tafsir kementraian agama menjelaskan ayat diatas bahwasanya Nnikmat lain yang diberikan kepada manusia dari lautan ialah mereka dapat menjadikannya sebagai sarana lalu lintas pelayaran, baik oleh kapal layar ataupun kapal mesin. Kapal-kapal itu hilir mudik dari suatu negara ke negara lain untuk mengangkut segala macam barang perdagangan sehingga mempermudah perdagangan antar negara tersebut. Dari perdagangan itu, manusia mendapat rezeki karena keuntungan yang diperolehnya. Nikmat-nikmat Allah itu disebutkan agar manusia mensyukuri semua nikmat yang diberikan-Nya kepada mereka. Juga dimaksudkan agar manusia dapat memahami betapa besar nikmat Allah yang telah diberikan pada mereka dan memanfaatkan nikmat yang tiada tara itu untuk beribadah kepada-Nya dan kesejahteraan mereka sendiri.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Selain memaksimalkan nilai, perusahaan harus berbagi kepada sosial dan lingkungan, baik dalam bentuk pemberian laba, ilmu, teknologi maupun kemaslahatan umat sehingga keseimbangan alam semesta dapat terjaga dengan aman, nyaman, damai dan tentram.

2.3 Kerangka Konseptual

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menarik investor maupun calon investor. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR), hubungan perusahaan dengan lingkungan mencerminkan kualitas dari suatu perusahaan, dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat mempengaruhi investor dalam keputusan berinvestasi. Dengan investasi yang tinggi maka akan berdampak positif terhadap penghasilan perusahaan yang meningkat. Oleh karena itu penelitian ini menambah variabel profitabilitas sebagai variabel intervening. Variabel profitabilitas ini apakah dapat mempengaruhi langsung jika dihubungkan dengan pengaruh nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Peneliti berharap ada hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan dihubungkan dengan profitabilitas sehingga jika berdampak positif maka akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



H1 : Ardiyanto, (2017); Bidhari, *et. al* (2013); Gherghina & Vintilă (2016); Ilmi, *et. al* (2017); Jo & Harjoto, (2011); Medyawati & Muhammad, (2014); Murnita &

Putra, (2018); Purbawangsa, *et. al* (2019); Putra, *et. al* (2017); Samsi, (2014); Yanto, (2018)

H2 : Akisik & Gal, (2017); Ardiyanto, (2017); Bidhari et al., (2013); Cavaco & Crifo, (2014); Choi, Kwak, & Choe, (2010); Hafez, (2016); Ilmi et. al., (2017); Lioui & Sharma, (2012); Panjaitan et al., (2015);Ahamed, (2014); Zhang et. al., (2019)

H3 : Ilmi et. al., (2011); Purbawangsa et al., (2019); Ratih & Setyarini, (2014); Yanto, (2018)

H4 : Akisik & Gal, (2017); Ilmi et. al., (2017); Ratih & Setyarini, (2014); Zhang et al., 2019)

H5: Bidhari et al., (2013); Ilmi et. al., (2017); Kurniasari, (2015); Nofrita, (2013); Panjaitan et al., (2015); Purbawangsa et al., (2019); Sabrin, (2016); SARI, (2015); Sucuahi & Cambarihan, (2016); Zuhroh, (2019)

H6 : Wardhani (2013)

H7 : Wardhani (2013), Ilmi et. al., (2017)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan karena didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasari pada fakta yang empiris yang

didasari melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual yang sebelumnya dipaparkan maka hipotesisnya sebagai berikut:

2.4.1 Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan akan dijamin untuk tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhitungkan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan karena keberlanjutan adalah keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut dalam penerapan CSR oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan (Purbawangsa et al. 2019). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan merespons secara positif oleh investor melalui kenaikan harga saham. konflik yang didasarkan pada teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa jika manajer menggunakan CSR dengan efektif dalam hubungannya untuk mengatasi konflik kepentingan di antara para pemangku kepentingan, maka nilai perusahaan akan meningkat (Bidhari et al. 2013).

Dalam penelitian Purbawangsa et al. (2019) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto, (2017), Bidhari, et. al (2013), Gherghina & Vintilă (2016), Ilmi, et. al (2017), Jo & Harjoto, (2011), Medyawati & Muhammad, (2014), Murnita & Putra, (2018), Putra, et. al

(2017), Samsi, (2014), Yanto, (2018). Maka dari itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini disajikan dibawah ini.

H1: Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas

Gherghina and Vintilă (2016) menekankan beberapa model teoritis, yang menyarankan hubungan langsung antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan baik melalui teori manajemen yang baik, teori biaya kontrak pemangku kepentingan, teori biaya swasta, teori tipu daya manajerial, dan teori keterjangkauan. Teori legitimasi menggambarkan suatu perusahaan yang bisa melaksanakan operasional bisnis harus ada izin yang diberikan dari masyarakat, dimana izin ini dapat dibatalkan ataupun ditarik jika perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepada masyarakat. CSR dipandang sebagai salah satu cara untuk memenuhi kewajiban perusahaan atau tuntutan dari masyarakat. Wibisono (2007) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bisnis yang dilakukan secara terbuka dan transparan serta berdasarkan nilai-nilai dan moral. Selain itu, CSR menjunjung tinggi rasa hormat kepada lingkungan, komunitas dan karyawan.

Pengungkapan CSR dapat mengubah pIndikator pengungkapan CSR diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative*

(GRI) banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan selalu berusaha untuk meningkatkan komitmen dalam hal perbaikan dan penerapannya yang dapat dilakukan di seluruh dunia (Zallom, 2016). Perilaku perusahaan dalam menghasilkan eksternalitas positif atas biaya pemegang saham atau dengan kata lain profitabilitas mereka meningkat akibatnya biaya pemegang saham juga akan meningkat (Y. C. Chen et al. 2018). Begitu juga dengan Zhang et al. (2019) menyatakan bahwa pengungkapan perusahaan dapat memberikan sinyal kinerja perusahaan dan mengurangi asimetri informasi. Keterlibatan perusahaan dalam tata kelola dan bantuan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan citra perusahaan, membangun hubungan dengan klien dengan demikian dapat meningkatkan kinerja perusahaan tetapi ada satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan adalah bahwa menjadi bertanggung jawab secara sosial atau lingkungan pasti akan menambah biaya bagi organisasi yang pada gilirannya mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan (Ahamed et al. 2014).

Dalam penelitian menyatakan Hafez (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Akisik & Gal, (2017), Ardiyanto, (2017), Bidhari et al., (2013), Cavaco & Crifo, (2014), Choi, Kwak, & Choe, (2010), Ilmi et. al., (2017), Lioui & Sharma, (2012), Panjaitan et al., (2015), Ahamed, (2014), Zhang et. al., (2019). Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian disajikan dibawah ini:

H2: Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

2.4.3 Pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan

Teori agensi berpendapat bahwa tekanan dari investor eksternal, seperti investor institusional, diperlukan untuk memotivasi manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan alih-alih mengejar tujuan manajerial, oleh karena itu harus ada beberapa mekanisme pemantauan yang efektif dari semua mekanisme tata kelola internal dan eksternal yang dipertimbangkan untuk memeriksa dan menyeimbangkan investasi perusahaan. Sistem kontrol internal, seperti manajer perusahaan dan dewan direksi, hal ini guna untuk mempertahankan nilai perusahaan dimata investor dan masyarakat setempat (Jo and Harjoto, 2011). Dari pemaparan diatas artinya adanya hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ilmi et. al., (2011), Purbawangsa et al., (2019), Ratih & Setyarini, (2014), Yanto(2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif dengan nilai perusahaan. Maka dari itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini disajikan dibawah ini.

H3: Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif dengan nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas

Teori agensi dasar bagi tata kelola perusahaan melalui penggunaan mekanisme yang bersifat internal dan eksternal, mekanisme tata kelola ini diusulkan untuk menyelamatkan kepentingan pemegang saham dan meminimalkan biaya agensi. Teori agensi mengasumsikan bahwa karakteristik tertentu dari dewan pasti mempengaruhi kemampuan mereka untuk memantau dan memberi saran dan mempengaruhi kinerja perusahaan (Riyadh et al., 2019). Penelitian Riyadh et al. (2019) yang menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan tidak mempengaruhi dengan kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA atau dengan kata lain profitabilitas perusahaan hal ini menyebabkan potensi masalah kepentingan jangka panjang pemegang saham yang tidak selaras dengan kepentingan manajemen. Karena sulit untuk menutup investasi sosial dalam jangka pendek dan nantinya akan memperlemah profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian Zhang et al. (2019) menyebutkan dengan adanya tata kelola perusahaan dengan baik nantinya pasti akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang lebih kuat akan membangun citra perusahaan mereka dengan melihat kinerja keuangan mereka semakin meningkat. Pengukuran variabel tata kelola perusahaan yang baik menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) (Ilmi et al. 2017). Penelitian yang lain yang menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan signifikan positif terhadap profitabilitas adalah penelitian Akisik & Gal,

(2017) dan Ratih & Setyarini, (2014). Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis penelitian keempat dalam penelitian disajikan dibawah ini:

H4: Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

2.4.5 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut Kasmir (2010:196) profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Laba yang besar maupun yang kecil tersebut yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Karena jika seorang manajer dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk beban perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitasnya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memberikan dana mereka untuk dikelola oleh perusahaan yang bersangkutan, Profitabilitas tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan sehingga investor akan merespons sinyal secara positif dengan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Zuhroh, 2019)

Penelitian Zuhroh (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Bidhari et al., (2013), Ilmi et. al., (2017), Kurniasari, (2015),

Nofrita, (2013), Panjaitan et al., (2015), Purbawangsa et al., (2019), Sabrin, (2016), Sari (2015), Sucuahi & Cambarihan, (2016) Oleh Karena itu, Hipotesis kelima dalam penelitian ini disajikan dibawah ini.

H5: Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.6 Pengaruh secara tidak langsung variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai suatu proses pemberian informasi mengenai aktivitas perusahaan yang ditujukan kepada kelompok yang berkepentingan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan (Mathews, 1995 dalam Rosiana dkk, 2013). CSR adalah strategi dan tindakan perusahaan dengan konsekuensi biaya. CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, CSR yang dilakukan oleh perusahaan juga dapat mengurangi risiko sosial dan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. CSR mungkin memiliki keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Itu tergantung pada efektivitas implementasi CSR oleh perusahaan (Bidharii *et. al*, 2013).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah praktik pelaporan dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak *stakeholder* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (globalreporting.org). *Sustainability*

Reporting sebaiknya menjadi dokumen yang bersifat strategik berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang pembangunan berkelanjutan yang membawa perusahaan menuju kepada *core business* dan sektor industrinya. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas hal ini sejalan dengan penelitian Bidhari et al. (2013) dan Purbawangsa et al. (2019) berbeda dengan penelitian Wardhani (2013) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara tidak langsung signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Oleh Karena itu, Hipotesis keenam dalam penelitian ini disajikan dibawah ini.

H6: Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

2.4.7 Pengaruh secara tidak langsung variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Tata kelola perusahaan adalah sistem aturan, praktik, dan proses di mana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Tata kelola perusahaan pada dasarnya melibatkan penyeimbangan kepentingan banyak pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, pelanggan, pemasok, pemodal, pemerintah, dan masyarakat. Karena tata kelola perusahaan juga menyediakan kerangka kerja untuk mencapai tujuan perusahaan, itu mencakup hampir setiap bidang manajemen,

mulai dari rencana aksi dan kontrol internal hingga pengukuran kinerja dan pengungkapan perusahaan (Purbawangsa *et. al*, 2019). Tata kelola perusahaan merupakan inti pokok dari kinerja perusahaan melalui kinerja yang baik dan diterapkannya tata kelola yang baik maka secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas hal ini sejalan dengan penelitian (Ilmi *et al*. (2017) dan Ratih dan Setyarini (2014) berbeda dengan penelitian Wardhani (2013) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara tidak langsung signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Oleh Karena itu, Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini disajikan dibawah ini.

H7: Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini apabila ditinjau dari pendekatan analisis dapat diklasifikasikan kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 13). Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yaitu menguji hipoteses-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian data diperoleh dengan penghitungan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013: 56). Pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data yang dijadikan pendukung dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) baik untuk data pengungkapan *Corporate social Respponbility* (CSR), *Good Coorporate Governance* (GCG), data nilai perusahaan maupun data profitabilitas dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang yang dipilih dengan periode 2016-2018.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Galeri Investasi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dari situs resmi <https://www.idx.co.id> dan juga dari website perusahaan yang terpilih.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang memenuhi syarat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian dipetik kesimpulannya (Riduwan and Kuncoro 2013: 37).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia digunakan dan dipilih dalam penelitian ini karena memang kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak luar dari perusahaan, disisi lain perusahaan tersebut memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) berdasarkan UU. No 40 tahun 2007.

Perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercantum dalam tabel 3.1 dengan tahun peninjauan periode 2016-2018.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan yang menjadi Populasi dalam Penelitian

No	KODE	Nama perusahaan	No	KODE	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	56	JPFA	Jpfa Comfeed Indoneisa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	57	MAIN	Malindi Feedmill Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	58	SIPD	Siearad Produce Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	59	SULI	SLJ Global Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	60	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	61	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	62	DAJK	Dw Aneka Jaya Kemasindo Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	63	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	64	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
10	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	65	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	66	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Industrial Tbk
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	67	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	68	SPMA	Suparma Tbk
14	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	69	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
15	ALMI	Alimindo Light Metal Industry Tbk	70	ADRO	Adaro Energy Tbk
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	71	ARII	Atlas Resource Tbk
17	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	72	ATPK	Bara Jaya International Tbk.
18	CTBN	Citra Turbindo Tbk	73	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	74	BSSR	Baramulti Sukessarana Tbk
20	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	75	BUMI	Bumu Resource Tbk
21	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	76	BYAN	Bayan Resource Tbk

22	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	77	DEWA	Darma Henwa Tbk
23	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	78	DOID	Elta Dunia Makmur Tbk
24	KRAS	Krakatau Steel (persero) Tbk	79	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
25	LION	Lion Metal Works Tbk	80	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	81	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	82	HRUM	Harum Energy Tbk
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	83	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	84	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	85	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
31	BRPT	Barito pacific tbk	86	MYOH	Samindo Resource Tbk
32	BUDI	Budi Starch & sweetener tbk. <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk.</i>	87	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	88	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
34	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk	89	PTRO	Petrosea Tbk
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	90	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
36	INCI	Intan Wijaya International Tbk	91	TOBA	Toba Bara Sajahtera Tbk
37	MDKI	Emdeki Utama Tbk	92	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
38	SRSN	Indo Acitima Tbk <i>d.h Sarasa Nugara Tbk.</i>	93	BIPI	Benakar Integra Tbk
39	TPIA	Chandra Asri petrochemia Tbk.	94	ELSA	Elnusa Tbk
40	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	95	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
41	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.	96	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
42	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk	97	MEDC	Medco Energi International Tbk
43	APLI	Asiaplast Industri Tbk.	98	RUIS	Radiant Utama Interrinsco Tbk
44	BRNA	Berlina Tbk.	99	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk

45	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	100	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk
46	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.	101	CKRA	Cakra Mineral Tbk
47	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	102	DKFT	Central Omega Resource Tbk
48	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	103	INCO	Vale Indonesia Tbk
49	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	104	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
50	SIAP	Sekawan Intidpratama Tbk	105	PSAB	J Resource Asia Pasific Tbk
51	SIMA	Siwani Makmur Tbk	106	SMRU	SMR Utama Tbk
52	TALF	Tunas Alfin Tbk	107	TINS	Timah (Persero) Tbk
53	TRST	Trias Sntosa Tbk	108	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
54	YPAS	Yana Prima Hasta Persada	109	CTTH	Citatah Tbk
55	CPIN	Charoen Pokphad Indonesia Tbk	110	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber: Data diolah tahun 2019

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 122) metode *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

2. Perusahaan perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) tahun 2016-2018.
3. Perusahaan perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang tidak lengkap melaporkan *Corporate Social Responbilty* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2016-2018 di *annual report*.
4. Perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang profitabilitas pada tahun tahun 2016-2018 bernilai negatif

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penentuan kriteria sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah sampel
	Populasi Perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan (<i>annual report</i>) tahun 2016-2018	88
	Perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang tidak lengkap melaporkan <i>Corporate Social Responbilty</i> (CSR) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tahun 2016-2018 di <i>annual report</i>	(26)
	Perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang profitabilitas pada tahun 2016-2018 bernilai negatif	(42)
Jumlah Sampel		20

Sumber: Data diolah tahun 2020

Sehingga setelah adanya proses penentuan sampel diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry dasar dan kimia yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
2	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
3	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
4	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
6	TINS	PT Timah Tbk
7	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
9	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
10	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
12	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
13	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
14	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
15	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
18	DOID	Elta Dunia Makmur Tbk
19	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
20	ELSA	Elnusa Tbk

Sumber: Data diolah tahun 2020

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya baik dari studi pustaka ataupun dari buku-buku lainnya (Sunnyoto, 2013: 21). Penelitian ini mengambil sumber data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018 karena data tersebut dipandang cukup mempresentasikan kondisi perusahaan-perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang ada di Indonesia. Data didapatkan dengan cara mengakses di www.idx.co.id selain itu juga diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang digunakan untuk melihat nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Price Book Value* (PBV). Lalu data Annual Report untuk melihat scoring pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku dan literature-literatur pendukung yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari informasi yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan (satria, 2013: 76).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013: 59) variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel Independen (X), Variabel Dependen (Y) dan Variabel Intervening (Z). Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), Variabel Dependen adalah Nilai Perusahaan dan Variabel Intervening adalah Profitabilitas.

3.7.1 Variabel independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiyono, 2013:59). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah:

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk melakukan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, masyarakat umum dan komunitas. Dengan komitmen tersebut diharapkan bisa bermanfaat bagi bisnis perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap respon masyarakat atas tindakan perusahaan yang bisa mempengaruhi penilaian pihak eksternal perusahaan.

Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan proksi Indeks Tanggung Jawab Sosial. Perusahaan (CSRI) berdasarkan indikator yang ada dalam Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI G4. Pendekatan untuk menghitung pengungkapan CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSRI diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan untuk setiap perusahaan. Indeks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRI) dihitung menggunakan rumus (Riyadh et al. 2019):

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah Item CSR yang Diungkapkan}}{\text{Informasi CSR}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance sesuai dengan surat keputusan negara BUMN No. 117/2002 merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya berdasarkan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Franita, 2018: 10).

Pengukuran variabel tata kelola perusahaan yang baik menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Setiap skor sub-indeks diberi nilai 1 jika memenuhi dan 0 jika tidak memenuhi. Perhitungan dalam menentukan total skor GCG yang diperoleh perusahaan menggunakan rumus berikut (Ilmi et. al 2017):

$$GCI = \frac{A + B + C + D}{Total\ Item} \times 100\%$$

Informasi:

CGI = Indeks tata kelola perusahaan

A = Hak pemegang saham

B = Dewan direksi

C = Dewan Komisaris

D = Komite Audit dan auditor internal

E = Pengungkapan kepada investor

3.7.2 Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (sugiyono, 59). Nilai perusahaan adalah penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang biasanya dicerminkan oleh harga saham perusahaan. Dalam mengukur nilai perusahaan, manajemen dapat menggunakan nilai buku (**price book value**) karena PBV menunjukkan besarnya reaksi pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sari, 2015), Rumus dari PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

3.7.3 Variabel Perantara (*Intervening*)

Variabel intervening menurut Tuckman (1998) dalam bukunya (Sugiyono, 61) merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga menjadi hubungan secara tidak langsung dan tidak diamati dan diukur.

Dalam penelitian ini memakai variabel intervening yaitu variabel profitabilitas. Profitabilitas sebagai tolok ukur dalam menentukan pembiayaan alternatif, tetapi cara untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah beragam dan sangat tergantung pada pendapatan dan aset atau modal untuk dibandingkan dari laba yang diperoleh dari operasi perusahaan atau laba bersih setelah pajak dengan pajak mereka sendiri (Sabrin et al. 2016). Alat ukur yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber Rujukan	Skala Pengukuran
1	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitar	$CSR = \frac{\text{Jumlah Item CSR yang Diungkapkan}}{\text{Informasi CSR}} \times 100\%$	- Riyadh et al. 2019	Skala Dummy
2	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha	$GCI = \frac{A + B + C + D}{\text{Total Item}} \times 100\%$	- Ilmi et al. 2017	Skala Dummy
3	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	- Sabrin et al. 2016	Skala Rasio
4	Nilai Perusahaan	Nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar	$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$	- Sari, 2015 - Nofrita, 2013 - Purbawansa et al. 2019	Skala Rasio

Sumber: Data diolah tahun 2020

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mempermudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerim dan grafik. Statistic deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, dan modus*), deskripsi (deviasi, standart, dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013:207).

3.8.2 Statistika inferensial

Statistika inferensial (*statistic induktif dan statistic probabilitas*) adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan (Abdillah and Jogiyanto 2015: 91). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan maka penelitian ini menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015: 161) analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang, dan multikolinearitas. Pemilihan metode PLS ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat satu variabel laten yang dibentuk dengan indikator formatif dan membentuk efek intervening. Model formatif mengansumsikan bahwa pengukuran saling terkait mempengaruhi konstruk lainnya, makna konstruk ditentukan oleh indikator pengukuran sehingga makna seluruh konstruk laten komposit diturunkan dari indikator pengukurannya (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 20).

Pendekatan dengan metode PLS didasaskan pada pergeseran analisis dari estimasi pengukuran model menjadi pengukuran prediksi yang relevan, sehingga fokus analisis bergeser dari hanya estimasi dan penafsiran signifikansi parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi. Keunggulan PLS menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015: 165) antara lain:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
2. Mampu mengelola masalah multikolinieritas antara variabel independen.

3. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terapat data yang tidak normal dan hilang (*missng value*).
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
6. Dapat digunakan pada sampel kecil.
7. Tidak mensyaratkab data berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Terdapat beberapa alasan penggunaan PLS dalam penelitian ini. Adapun alasan-alasan sebagai berikut:

3.8.2.1 Model Pengukuran (*outer model*)

Outer model menggambarkan hubungan blok indicator dengan variabel latennya. Model pengukuran ini dugunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 194). Model pengukuran disebut pula dengan evaluasi pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Chin, 1998 dalam Ghozali 2011).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah kriteria utama dalam suatu penelitian, validitas menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima oleh khalayak dengan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian empiris berusaha mengoptimalkan validitas (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 71). Uji validitas terdiri dari validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal terdiri dari validitas kuantitatif dan validitas konstruk. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk

A. Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Uji validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter *skor loading* di model penelitian (*rule of number* > 0.7) dan menggunakan parameter AVE, *communality*, R^2 dan *redundancy*. Skor AVE harus > 0.5 , *communality* > 0.5 , dan *redundancy* mendekati 1. Jika skor loading, 0.5 indikator ini dapat dihapus dan konstruksinya karena indikator ini tidak termuat (*load*) ke konstruk yang mewakilinya. Jika skor loading antara 0.5 – 0.7 sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki skor loading tersebut sepanjang skor AVE dan *communality* indikator tersebut > 0.5 . (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 206)

a. Uji Validitas Konvergen

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor AVE dan *Communality*, masing-masing harus bernilai di atas 0.5 artinya probabilitas indikator disuatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0.5) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang dimaksud lebih besar yaitu diatas 50 persen.

b. Uji Validitas Diskriminan

Untuk uji validitas diskriminan, parameter yang diukur dengan membandingkan akar dari AVE suatu konstruk harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten tersebut. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk maka dikatakan nilai validitas diskriminan yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*, direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0.5 (Fronnel dan Larcker, 1981, dalam Ghozali, 2011).

Bisa juga dengan melihat skor *cross loading*. Pada tabel cross loading terlihat bahwa masing-masing indikator di konstruk akan berbeda dengan indikator dikonstruksi lain dan mengumpul pada konstruk yang dimaksud.

Adapun *rule of thumb* yang biasa digunakan untuk membuat pemeriksaan awal dari matrik factor dalam uji validitas konvergen dan validitas diskriminan dapat dilihat pada tabulasi parlementer uji validitas dalam PLS:

Tabel 3.5
Parameter Uji Validitas

Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Faktor <i>loading</i>	Lebih dari 0.5
	<i>Average variance Extracted</i> (AVE)	Lebih dari 0.5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0.5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0.7 dalam satu variabel

Sumber: Diadaptasi dari Chin (1995) dalam Abdillah dan Jogiyanto (2015)

2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, PLS juga menggunakan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan alat ukur dalam menggunakan pengukuran (Hartono, 2008) dalam (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 196). Uji reliabilitas menggunakan dua metode yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin, 1995) dalam

(Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 196) namun *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk (Salisbury dkk, 2002) dalam (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 196). Untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliable maka nilai nilai *Cronbach's alpha* > 0.6 dan nilai *Composite reliability* harus > 0.7 (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 209). *Rule of thumb* uji reliabilitas dibawah ini:

Tabel 3.6

***Rule of thumb* uji reliabilitas**

Parameter	Rule of Thumb
<i>Cronbach's alpha</i>	a. > 0.07 untuk <i>confirmatory research</i> b. 0.06 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>
<i>Composite reliability</i>	a. > 0.07 untuk <i>confirmatory research</i> b. $> 0.06 - 0.07$ masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>

Sumber: Abdillah dan Jogiyanto (2015)

3.8.2.2 Model Struktural (*inner model*)

Inner model atau model structural menggambarkan hubungan kualitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model structural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan model independen

terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 197). Nilai *R-Square* 0.67; 0.33; dan 0.19 untuk variabel laten dependen dalam model structural menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2011). Hasil PLS *R-Square* mempresentasikan jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Adapaun *rule of tumbh* model structural pada tabel 3.7

Table 3.7

***Rule of Tumbh* model structural**

Kriteria	<i>rule of tumbh</i>
<i>R-Square</i>	.67; 0.33; dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2011).
<i>Signifikansi (two-tiled)</i>	t-value 1.65 (signifikanasi level 10%); t-value 1.96 (signifikanasi level 5%); dan t-value 2.58 (signifikanasi level 1%)

Sumber: Abdillah dan Jogiyanto (2015)

3.8.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistic t (*t-test*). *rule of tumbh* dari terdungkunya suatu hipotesis penelitian menurut Hartono (2008) dalam Abdillah dan Jogiyanto (2015: 211) sebagai berikut:

1. Jika nilai T-statistic lebih tinggi daripada T-tabel maka hipotesis didukung
2. Jika koefisien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai *original sampel*) sejalan dengan yang dihipotesiskan

3. Tingkat keyakinan 95% (*alpha* 5%) Jika nilai t statistic lebih dari 1.64 (*two-tiled*) atau 1.96 (*one tiled*) dan nilai probability (P-value) kurang dari 0.05 atau 5%.

Sebaliknya apabila kedua *rule of thumb* tersebut tidak terpenuhi atau hanya satu yang terpenuhi misal t statistic lebih dari 1.64 dan p-value > 0.05 berarti H_0 tersebut tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrument pengukur variabel lain. Namun apabila hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten satu terhadap variabel laten lainnya.

3.8.2.4 Langkah-langkah pemodelan

Langkah-langkah dalam menjalankan PLS untuk menganalisis data dan pemodelan structural dalam penelitian ini dalam bukunya Abdillah dan Jogiyanto (2015: 189) sebagai berikut:

1. Merancang model structural (*Inner Model*) dan model pengukuran (*Outer Model*).
2. Menggambar diagram jalur
3. Tentukan berapa banyak blok (variabel laten) yang akan dibangun dengan indikator pada tiap variabel laten.
4. Estimasi tiap variabel laten

5. Perbaharui *inner relation* kemudian perbaharui *outer relation*
6. Evaluasi kriteria *goodness offit* model meliputi model pengukuran dan evaluasi model structural
7. Pengujian hipotesis dengan interpretasi model. Intrepetasi berdasarkan kepada hasil model structural
8. Pengujian model structural dilakukan untuk memprediksi hubungan kausal antarvariabel atau pengujian hipotesis.
9. Pengujian model structural dengan mengklik calculate lalu bootstrapping hal tersebut untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga tahun 2018 yang terdiri dari perusahaan sub sektor semen, sub sektor keramik porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, sub sektor pulp dan kertas, sub sektor batu bara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya, dan sub sektor batu-batuan dan ada sebanyak 110 perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan peneliti pada bab 3. Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 yang menerbitkan *Annual Report* (laporan tahunan). *Annual Report* (laporan tahunan) ini yang memberikan informasi menyeluruh tentang perusahaan

yang umumnya digunakan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 20 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut perusahaan yang menjadi sampel antara lain:

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
2	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
3	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
4	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
6	TINS	PT Timah Tbk
7	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
9	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
10	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
12	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
13	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
14	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
15	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
18	DOID	Elta Dunia Makmur Tbk
19	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
20	ELSA	Elnusa Tbk

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

4.1.2 Deskripsi Kinerja Perusahaan

4.1.2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu cara perusahaan dalam bertanggung jawab atas apa yang dilakukan selama proses perusahaan itu bekerja. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memungkinkan para pemegang saham untuk tetap berkomitmen atas perusahaan tersebut. Oleh karena itu *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan dapat menambahkan pemegang saham yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Sustainability Reporting Corporate Social Responsibility* (CSR) sekarang ini menjadi trend positif pada perusahaan-perusahaan baik perusahaan besar maupun hanya perusahaan yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia. *Sustainability Reporting* dapat membantu meningkatkan reputasi pada perusahaan.

Berikut ini grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018

Gambar 4.1
Rata-Rata CSRD tahun 2016-2018



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Nilai Rata-rata *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 menunjukkan perubahan setiap tahun yang semakin meningkat. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) angka 48,021% yang kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 52,692% kenaikan tersebut disebabkan pada tahun 2017 mulai banyak penghargaan terkait dengan perusahaan-perusahaan yang lengkap mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). lalu pada tahun 2018 juga terus mengalami kenaikan sebesar 55,384% dimana pada tahun 2018 ini sudah mulai banyak yang mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunannya.

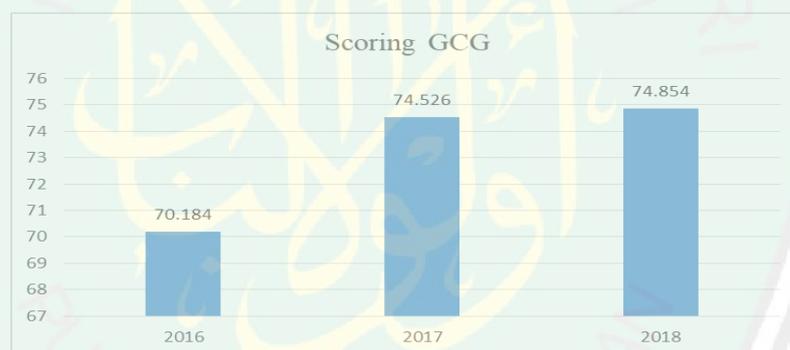
4.1.2.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan indikator untuk meningkatkan kinerja dalam perusahaan agar perusahaan bekerja dengan efisien, menghasilkan nilai ekonomi yang panjang yang berkesinambungan bagi

stakeholder maupun masyarakat lainnya. Penelitian ini menggunakan Scoring *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Setiap skor sub-indeks diberi nilai 1 jika memenuhi dan 0 jika tidak memenuhi. Perhitungan dalam menentukan total skor GCG yang diperoleh perusahaan.

Berikut ini grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Gambar 4.2
Rata-Rata GCG tahun 2016-2018



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

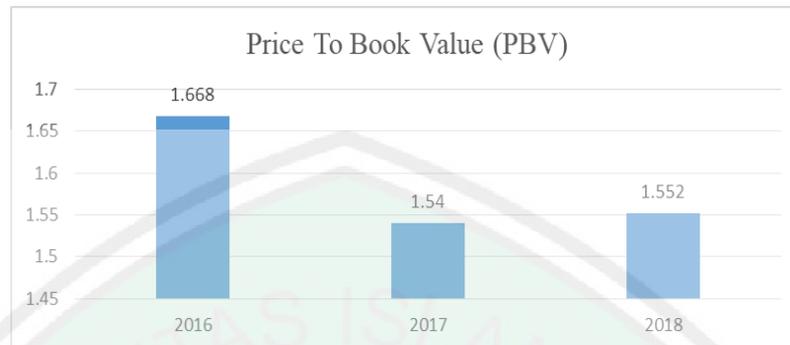
Nilai Rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 menunjukkan perubahan setiap tahun yang semakin meningkat. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) angka 70.184% yang kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 74.526% kenaikan tersebut disebabkan pada tahun 2017

perusahaan-perusahaan lebih banyak mendapatkan apresiasi akan tata kelola. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka akan juga memperkokoh fundamental perusahaan selain itu juga akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik yang dapat meningkatkan investor. Selanjutnya pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan meskipun hanya beda beberapa angka, pada tahun 2018 rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 74.854% dimana pada tahun 2018 ini sudah mulai banyak perusahaan yang memperbaiki *Good Corporate Governance* (GCG) baik secara praktik maupun pada laporan tahunannya.

4.1.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang biasanya dicerminkan oleh harga saham perusahaan. Dalam mengukur nilai perusahaan, manajemen dapat menggunakan nilai buku (*price book value*) karena PBV menunjukkan besarnya reaksi pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sari, 2015). Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan semua perusahaan karena hal itu mencerminkan bahwa pemegang saham mengalami memakmuran yang tinggi.

Berikut ini grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Gambar 4.3**Rata-Rata Nilai Perusahaan tahun 2016-2018**

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Nilai Rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 menunjukkan perubahan fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2016 nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,668 yang kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,54. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi meskipun hanya beda beberapa angka, pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,552. Dari hasil rata-rata pada tahun 2016-2018 nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa belum optimalnya perusahaan-perusahaan dalam kinerjanya.

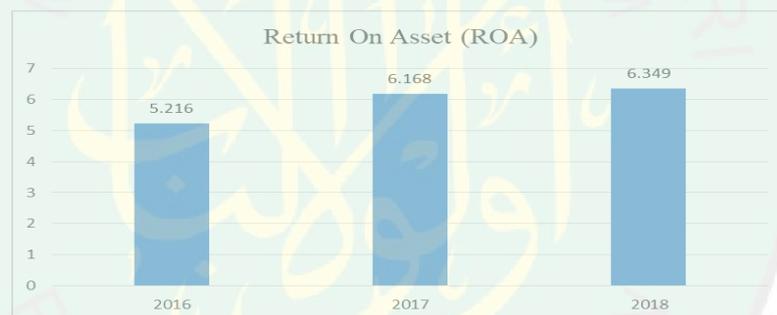
4.1.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas sebagai tolok ukur dalam menentukan pembiayaan alternatif, tetapi cara untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah beragam dan sangat tergantung pada pendapatan dan aset atau modal untuk dibandingkan dari laba

yang diperoleh dari operasi perusahaan atau laba bersih setelah pajak dengan pajak mereka sendiri (Sabrin dkk, 2016). Dalam Penelitian ini profitabilitas perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Berikut ini grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018

Gambar 4.4
Rata-Rata Profitabilitas tahun 2016-2018



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Nilai Rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 menunjukkan perubahan yang cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 5,216% yang kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6.168%, kenaikan tersebut disebabkan oleh laba bersih rata-rata mengalami presentae kenaikan yang akan menyebabkan pula aset perusahaan

juga akan ikut mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi meskipun hanya beda beberapa angka, pada tahun 2018 rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 6,349%. Dari hasil rata-rata pada tahun 2016-2018 profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa masih belum optimalnya perusahaan dalam kinerjanya yang mengakibatkan naik turunnya laba bersih perusahaan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, sampel diperoleh sekitar 20 sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* (laporan tahunan) dan laporan keuangan. Hasil tabulasi data disajikan pada lampiran 2. Analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
CSR	32.967	68.132	52.033	8.694
SCORING GCG	44.565	96.739	73.188	13.525
Profitabilitas (ROA)	0.22	20.78	5.911	4.83
Nilai Perusahaan (PBV)	0.14	4.46	1.587	1.071

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif maka diperoleh hasil pada tabel 4.2 maka analisis dari hasil tersebut sebagai berikut:

1. Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) pada sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 memiliki nilai rata-rata 52,033. Perusahaan yang memiliki nilai paling rendah sebesar 32,967 adalah PT. Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2016, hal ini artinya bahwa PT. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) hanya belum sepenuhnya melaksanakan pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunnya karena hanya mampu mengungkapkan 32,9% pada keseluruhan item yang seharusnya banyak diungkapkan. Sementara perusahaan yang memiliki nilai maksimum pada *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) sebesar 68,132 adalah PT Timah Tbk (TINS) pada tahun 2018, hal ini berarti perusahaan TINS mampu mengungkapkan sebesar 68,13% *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunnya.
2. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 73,188. Nilai minimum pada *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 44,565, dan perusahaan yang mempunyai nilai paling rendah adalah PT. Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2016. Sementara nilai maksimum pada *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 96,739 perusahaan yang mempunyai nilai paling tinggi pada *Good Corporate Governance* (GCG) adalah PT Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2017 dan 2018. Semakin tinggi nilai *Good Corporate Governance* (GCG) pada suatu perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut dimata investor ataupun pihak lainnya, karena hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dalam memanjeme tata kelola perusahaannya baik.

3. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 5,911, hal tersebut artinya perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia tahun 2016-2018 mampu menghasilkan laba bersih hingga 5,911% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA paling rendah sebesar 0.22 adalah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2016, hal ini artinya perusahaan ANTM hanya mampu menghasilkan laba bersih sekitar 0,22% dari total aset perusahaan. Sementara perusahaan yang memiliki nilai maksimum ROA sebesar 20,78 adalah PT Bukit Asam Tbk

(PTBA) pada tahun 2018, hal ini artinya perusahaan PTBA mampu menghasilkan laba bersih hingga 20,78% dari total aset perusahaan.

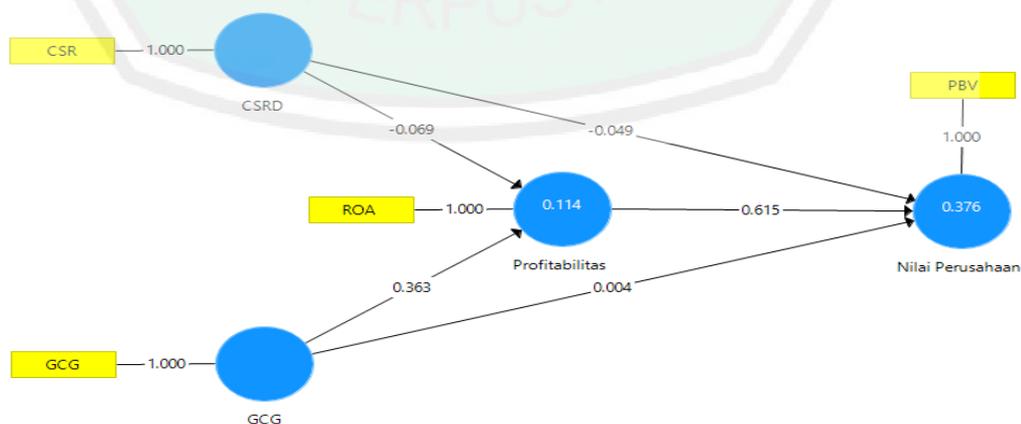
4. Variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,587. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap sampel perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia tahun 2016-2018 memiliki nilai sebaran yang tidak sama dalam menghasilkan nilai buku perlembar saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai terendah PBV sebesar 0,14 adalah perusahaan Indah Kiat Pulp & paper Tbk (INKP) pada tahun 2016, hal ini artinya bahwa perusahaan INKP hanya mampu menghasilkan nilai buku perlembar saham perusahaan sebesar 0,14%. Sementara pada nilai maksimum PBV sebesar 4,46 adalah perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2018, hal ini artinya perusahaan PTBA mampu menghasilkan nilai buku perlembar saham perusahaan hingga 4,46%. Semakin tinggi PBV yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik juga harga saham yang nantinya akan berdampak semakin bagus juga nilai perusahaan tersebut.

4.2.2 Hasil Analisis Model PLS

4.2.2.1 Diagram Jalur (*diagram path*) PLS

Terdapat dua tahapan model dalam *Partial Least Square* (PLS) yakni model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran untuk melihat hubungan antara indikator dengan variabel latennya, sedangkan model struktural untuk melihat hubungan antara variabel laten. Langkah-lagkah yang harus dilakukan yaitu menyusun diagram jalur terlebih dahulu, diagram jalur adalah diagram yang menghubungkan antar model pengukuran dan model struktural. Gambar 4.5 menunjukkan diagram jalur pada penelitian ini. Konstruk eksogen *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk konstruk reflektif dalam teori PLS. sedangkan konstruk endogen nilai perusahaan dan profitabilitas merupakan konstruk formatif. Gambar 4.5 menunjukkan permodelan dalam diagram jalur menggunakan PLS dalam penelitian ini.

Gambar 4.5
Hasil Output PLS Algorithm



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020

4.2.2.2 Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

a. Konversi persamaan model pengukuran (*Outer Model*)

1. Variabel laten eksogen *Corporate Social Responsibility (CSR) Good Corporate Governance (GCG)*

$$CSR = 1,000\xi_1 + 0,000$$

$$GCG = 1,000\xi_2 + 0,000$$

Indicator variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai 1, artinya indicator tersebut sangat berpengaruh terhadap variabel *Corporate Social Responsibility*. Begitu juga dengan *Good Corporate Governance*.

2. Variabel laten endogen profitabilitas dan nilai perusahaan.

$$\text{Profitabilitas} = 1,000\eta_1 + 0,000$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1,000\eta_2 + 0,000$$

Indicator variabel profitabilitas menunjukkan nilai 1, artinya indicator tersebut sangat berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Begitu juga dengan nilai perusahaan.

b. Konversi persamaan model struktural (*Inner Model*)

Konversi diagram jalur pada model ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagaimana model dibawah ini:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,049\gamma_1 - 0,069\gamma_2 + 0,004\gamma_3 + 0,363\gamma_4 + 0,615\beta$$

Dari model tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Koefisien *Direct Effect Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan sebesar $-0,049$ menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bahwasanya semakin perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* maka tidak akan meningkatkan nilai perusahaannya.
2. Koefisien *Direct Effect Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas sebesar $-0,069$ menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini bahwasanya semakin perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* maka tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaannya.
3. Koefisien *Direct Effect Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sebesar $0,004$ menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bahwasanya semakin baik *Good Corporate Governance* maka nilai perusahaan perusahaan juga semakin meningkat dan menjadi baik.
4. Koefisien *Direct Effect Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas sebesar $0,363$ menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini artinya semakin baiknya *Good Corporate Governance* maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

5. Koefesien *Direct Effect* profitabilitas terhadap profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,615 menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini artinya semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

4.2.2.3 Evaluasi Kriteria *goodness of fit*

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukurannya dengan indikator reflektif diuji atau dievaluasi dengan beberapa indicator antara lain: Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas. Adapun model pengukuran dihitung dengan menggunakan *PLS Algorithm*.

1. Validitas Konvergen

Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indicator bernilai positif dan lebih besar dari $> 0,7$. Berikut *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	<i>Laoding Factor</i>	Keterangan
CSR	CRSD	1.000	Valid
GCG	Scoring GCG	1.000	Valid
Profitabilitas	ROA	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	PBV	1.000	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 nilai *loading factor* yang dihasilkan menunjukkan bahwa semua indikator masing-masing variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, Nilai Perusahaan memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,7. Dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan valid.

2. Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan digunakan untuk mengukur setiap variabel dengan menggunakan nilai *square root of average variance extracted* (\sqrt{AVE}). Nilai $\sqrt{AVE} > 0,5$ maka dianggap baik. Berikut ini nilai Validitas Diskriminan pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Validitas Diskriminan

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	Keterangan
CSR	1.000	1.000	Valid
GCG	1.000	1.000	Valid
Profitabilitas	1.000	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai \sqrt{AVE} yang dihasilkan dapat diketahui bahwa semua indikator baik variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, Nilai Perusahaan memiliki nilai \sqrt{AVE} lebih besar 0,5. Maka variabel diatas dinyatakan valid sebagai variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Reliabilitas

Realiabilitas pada PLS menggunakan nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability*. Dinyatakan reliabel jika nilai *Composite reliability* diatas 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* disarankan diatas 0,6. Berikut nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability* pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
CSR	1.000	1.000	Reliabel
GCG	1.000	1.000	Reliabel
Profitabilitas	1.000	1.000	Reliabel
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa nilai *cronbach's alpha* pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, Nilai Perusahaan diatas 0,6 dan hasil nilai *Composite reliability* diatas 0,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian diatas reliabel.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah diketahui bahwa model pengukuran (*outer model*) menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik dan data juga menunjukkan valid dan reliabel, maka dilakukan pengujian tahap selanjutnya yaitu model struktural (*inner model*) yang perhitungannya menggunakan *PLS bootstrapping*.

Tabel 4.6
Model Struktural

Variabel	R-Square
Nilai Perusahaan	0.376
Profitabilitas	0.114

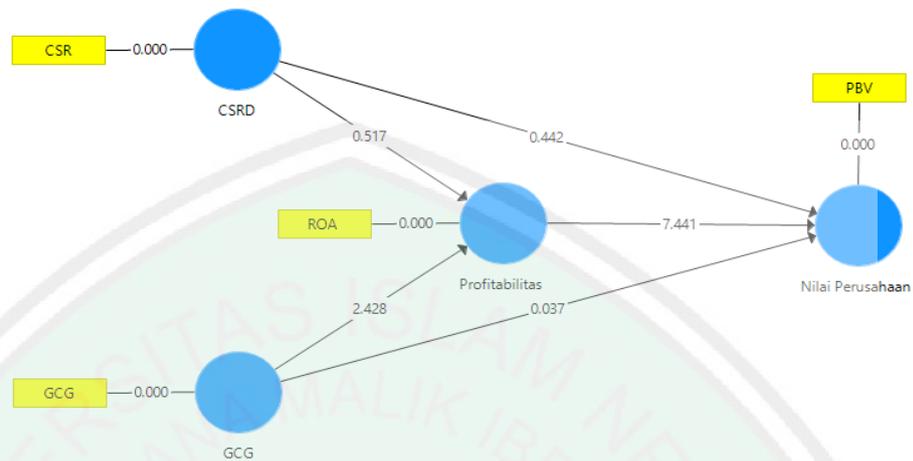
Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai *R-Square* dari variabel profitabilitas sebesar 11,4%, nilai tersebut artinya bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan dengan Variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebesar 11,4% dan 88,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* variabel Nilai perusahaan sebesar 0,376 atau 37,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Variabel *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas sebesar 37.6% sedangkan sisanya 62,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Pengujian Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis secara langsung adalah gambar output dan nilai yang terkandung dalam koefisien jalur output dan juga efek tidak langsung.

Gambar 4.6
Hasil Output PLS *bootstrapping*



Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

Dari gambar diatas dapat diketahui koefesien jalur dari pengujian PLS *bootstrapping* yang menghasilkan tabel dibawah ini

Tabel 4.7
Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/SDEV)	P-Value
CSRD -> Nilai Perusahaan	-0.049	-0.045	0.111	0.442	0.658
CSRD -> Profitabilitas	-0.069	-0.059	0.133	0.517	0.606
GCG -> Nilai Perusahaan	0.004	0.002	0.112	0.037	0.970
GCG -> Profitabilitas	0.363	0.348	0.150	2.428	0.016
Profiabilitas -> Nilai Perusahaan	0.615	0.615	0.083	7.441	0.000
CSRD -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	-0.042	-0.037	0.083	0.51	0.610
GCG -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.233	0.212	0.094	2.371	0.018

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

Diketahui tabel diatas bahwasanya kriteria pengujian meyakini apabila T-statistic lebih besar daripada nilai T-tabel maka dinyatakan adanya pengaruh

antara variabel eksogen terhadap variabel endogen pada masing-masing hipotesis yang telah digunakan dalam penelitian ini.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai T-statistik sebesar 0,442 dengan *p-value* sebesar 0,658, sedangkan nilai T-tabel sebesar 1,64. Hasil menunjukkan bahwa nilai T-statistik kurang daripada nilai T-tabel dan *p-value* > 0,05 dengan nilai asli negatif yang ditandatangani sama dengan -0,004. Tes sampel dilanjutkan dengan melihat nilai asli sampel, yang akan menunjukkan arah pengaruh variabel eksogen pada variabel endogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara langsung memiliki berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis Kedua menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai T-statistik sebesar 0,517 dengan *p-value* sebesar 0,606, sedangkan nilai T-tabel sebesar 1,64 dengan nilai asli negatif yang ditandatangani sama dengan -0,069. Hasil menunjukkan bahwa nilai T-statistik kurang daripada nilai

T-tabel dan $p\text{-value} > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara langsung memiliki berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas dan hipotesis ditolak

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis Ketiga menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai nilai T-statistik sebesar 0,037 dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,970, sedangkan nilai T-tabel sebesar 1,64. Hasil menunjukkan bahwa nilai T-statistik kurang daripada nilai T-tabel dan $p\text{-value} > 0,05$ dengan nilai asli sebesar 0,004. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* secara langsung memiliki berpengaruh tidak signifikan tetapi memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis Keempat menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai nilai T-statistik sebesar 2,428 dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,016, sedangkan nilai T-tabel sebesar 1,64. Hasil menunjukkan bahwa nilai T-statistik lebih besar daripada nilai T-tabel dan $p\text{-value} < 0,05$ dengan nilai asli sebesar 0,363. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* secara langsung memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dan hipotesis diterima.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis Kelima menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai nilai T-statistik sebesar 7,441 dengan *p-value* sebesar 0,000, sedangkan nilai T-tabel sebesar 1,64. Hasil menunjukkan bahwa nilai T-statistik lebih besar daripada nilai T-tabel dan *p-value* < 0,05 dengan nilai asli sebesar 0,615. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara langsung memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis diterima.

f. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis Keenam menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui profitabilitas memiliki nilai nilai T-statistik sebesar 0,51 dengan *p-value* sebesar 0,610, sedangkan nilai T-tabel sebesar 1,64. Hasil menunjukkan bahwa nilai T-statistik kurang daripada nilai T-tabel dan *p-value* > 0,05 dengan dengan nilai asli negatif yang ditandatangani sama dengan -0,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara tidak langsung dengan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan hipotesis ditolak.

g. Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)

Hipotesis Ketujuh menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) melalui profitabilitas memiliki nilai nilai T-statistik sebesar 2,371 dengan *p-value* sebesar 0,018, sedangkan nilai T-tabel sebesar 1,64. Hasil menunjukkan bahwa nilai T-statistik lebih besar daripada nilai T-tabel dan *p-value* < 0,05 dengan nilai asli sebesar 0,233. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara tidak langsung dengan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan hipotesis diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan

Pengujian Hipotesis pertama merumuskan bahwa terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang menduga variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal ini artinya bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar

dan kimia pada tahun 2014-2016 tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaannya dan juga memiliki efek negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR didefinisikan sebagai suatu proses pemberian informasi mengenai aktivitas perusahaan yang ditujukan kepada kelompok yang berkepentingan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan (Mathews, 1995 dalam Rosiana dkk, 2013). Menurut Azheri (2012: 126) secara umum CSR akan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam usaha penciptaan kesejahteraan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang karena dapat meningkatkan dan memperkuat nilai perusahaan. Pentingnya peran CSR dalam membangun reputasi yang sangat baik bagi perusahaan dan membuat investor dan calon investor tahu apa investasi sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga risiko perusahaan dalam menghadapi masalah sosial akan menurun. Oleh karena itu, dengan pengungkapan tanggung jawab perusahaan kepada sosial dan lingkungan diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Mukhtaruddin *et. al*, 2019).

Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak hanya tanggung jawab kepada pemilik, akan tetapi kearah sosial kemasyarakatan (*Social Stakeholder*) dan perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan agar nantinya sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal ini sesuai dengan kondisi Indonesia bahwa item pengungkapan CSR masih bersifat sukarela, sehingga perusahaan tidak terlalu memfokuskan perhatian untuk melakukan pengungkapan CSR. Selain itu,

mungkin investor belum percaya terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sektor pertambangan dan bahan industri dasar dan kimia karena sampai saat ini masih banyak kasus yang terkait dengan isu-isu lingkungan, sosial dan ekonomi sehingga investor menganggap bahwa pengungkapan CSR hanya sebagai formalitas (Astuti and Nugrahanti 2015). Seperti halnya perusahaan pertambangan dan perusahaan industry bahan dasar dan kimia juga masih banyak yang belum lengkap dalam melaporkan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya, data bisa dilihat pada lampiran 3. Hal ini juga yang menjadi salah satu sebab CSR itu mempunyai efek negatif terhadap nilai perusahaan. Bagi investor perlu mengkaji lebih lanjut jika ingin menanamkan modal dalam suatu perusahaan apalagi perusahaan yang memang aktivitasnya berhubungan langsung dengan sumber daya alam, apakah dalam aktivitas perusahaan tersebut bisa dinilai baik dari segi tanggung jawab perusahaannya maupun dari fundamental perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan Panjaitan et al. (2015) mengemukakan sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan. perusahaan-perusahaan kurang berfokus pada faktor-faktor non keuangan seperti *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya nilai pengungkapan CSR. Dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* hanya bersifat opsional bagi sebagian besar perusahaan. Jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan

Begitu juga penelitian yang dilakukan Kurniasari (2015) yang menyebutkan bahwa CSR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ini karena perusahaan adalah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri

dan para pemangku kepentingannya. Selain itu salah satu alasannya adalah pelaporan manajemen sosial untuk alasan strategis. Meskipun tidak wajib, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mengungkapkan informasi tentang dalam laporan tahunannya. Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan informasi karena kebutuhan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan finansial jangka panjang melalui penerapan CSR.

Pentingnya pelaksanaan CSR baik dalam pengungkapan maupun aktivitasnya tidak hanya diatur dalam undang-undang, Syari'at islam juga mengatur agar manusia mematuhi dan menjaga lingkungan sekitarnya. Manusia didorong untuk mencari rezeki tetapi tanpa mengabaikan kepentingan akhirat Selain itu, didorong untuk berbuat baik dan dilarang membuat kerusakan di bumi (Djakfar 2012: 225). Sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

[القصص:77]

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash 28: 77)

Maksud dari ayat diatas adalah ketika melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) jika motivasinya niat tulus membantu masyarakat yang membutuhkan, niscaya bisa dikategorikan kedalam ibadah ghoiru mahdlah. Maksudnya, meskipun bukan termasuk ibadah yang terlihat oleh mata tetapi jika memang semua dilakukan atas dasar niat yang tulus karena untuk mencari Ridha Allah SWT maka pelaku akan mendapatkan pahala sebagaimana ia melakukan ibadah. artinya ketika melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak saja perusahaan tersebut membantu meringankan beban orang lain tetapi disini lain juga mendapat pahala dan akan semakin dekat dengan Allah SWT. Akan tetapi ketika program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan hanya bermotif ekonomi saja maka tidak akan memperoleh pahala ibadah, karena sejak awal tujuan dari melakukan kegiatan tersebut hanya mencari keuntungan, maka akan rugi juga perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zallom (2016), Masdupi dan Yulius (2017), Mulyadi dan Anwar (2012), Crisóstomo et al. (2011) dan Wardhani (2013) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto, (2017); Bidhari, et. al (2013); Gherghina & Vintilă (2016); Ilmi, et. al (2017); Jo & Harjoto, (2011); Medyawati & Muhammad, (2014); Murnita & Putra, (2018); Purbawangsa, et. al (2019); Putra, et. al (2017); Samsi, (2014); Yanto, (2018) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

Pengujian Hipotesis kedua merumuskan bahwa terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini bahwa menolak hipotesis kedua yang menduga variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal ini artinya bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2016 tidak mempengaruhi dan memiliki efek negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyebutkan bahwa CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder* yang secara tidak langsung juga meningkatkan profitabilitas atau laba mereka. Ahamed *et. al*, (2014) menyebutkan bahwa keterlibatan dalam CSR membutuhkan sejumlah besar uang dan sumber daya untuk mengalokasikan yang akan menghasilkan margin keuntungan perusahaan yang lebih rendah. Saat ini sumber daya perlu dialokasikan dan sepenuhnya dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan daripada bertanggung jawab secara sosial. Dalam penelitian menyebutkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan bisajadi dikarenakan semakin banyak laba yang dicatat oleh perusahaan di sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan

kimia maka semakin sedikit mereka berinvestasi dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat menjadi ancaman terhadap perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang karena berbagai pemangku kepentingan khususnya masyarakat dapat mengancam keberadaan mereka (Babalola, 2012).

Pandangan penelitian ini bahwa CSR menimbulkan biaya tambahan yang menyebabkan csr mempunyai efek negatif terhadap profitabilitas perusahaan, CSR hanya dapat dilihat sebagai biaya dan biaya penalti oleh beberapa investor. Manajer tidak bisa menghindari biaya tambahan karena tidak ada tingkat CSR yang bisa ditentukan dengan ideal. Tingginya biaya yang dibutuhkan perusahaan untuk melaksanakan program CSR juga dapat menjadi penyebab investor enggan berinvestasi, karena menganggap biaya untuk program CSR sebagai suatu pemborosan yang malah mengurangi laba perusahaan (Astuti and Nugrahanti 2015). Kenyataannya dalam kegiatan produksi perusahaan pertambangan dan perusahaan industri bahan dasar kimia lebih banyak menghabiskan jumlah biaya yang cukup besar dikarenakan dalam produksi mereka harus mengambil sumber daya alam dan mereka juga harus melaksanakan tanggung jawab akibat dari aktivitas mereka. Timbulnya biaya tinggi tidak akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, secara khusus tujuan CSR adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif (Rokhlinasari 2016), sehingga penelitian ini menegaskan bahwa CSR di perusahaan dapat digunakan sebagai sarana mengantisipasi dan menghindari tekanan sosial untuk meningkatkan citra perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Bidhari et al. (2013) yang meneliti pada perusahaan perusahaan Perbankan di Indonesia. Perusahaan perbankan Indonesia menyadari bahwa peningkatan kinerja sosial dan lingkungan akan mendukung peningkatan kinerja ekonomi seperti yang ditunjukkan oleh perusahaan yang lebih tinggi kinerja keuangan. Dalam hal ini, kegiatan CSR dianggap sebagai salah satu aset yang menguntungkan bagi perusahaan. Ketika perusahaan harus membayar untuk implementasi CSR, itu tidak dilihat sebagai biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Artinya jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan dalam CSR memang jauh, perusahaan pertambangan dan perusahaan bahan industri dasar dan kimia CSR memerlukan waktu dan biaya yang lebih karena mereka langsung berhubungan dengan sumber daya alam yang memang memerlukan biaya yang lebih banyak diandingkan dengan CSR Perusahaan perbankan. Selain itu, jika kita kaji lagi perusahaan perbankan sekali mengeluarkan CSR pastinya langsung dipandang baik baik bagi investor maupun masyarakat sekitar.

Dalam islam sangat menekankan ajaran agama filantropi untuk memberikan ruang dan kesempatan kepada muslim yang berlebihan berbagai rasa kepedulian dengan orang lain dengan rezeki yang dimiliki. Betapa besar kepedulian terhadap orang-orang yang sepatutnya dibantu, sebagaimana Faidlul Qadir (Juz V: 520) dalam Djakfar (2012: 226) sabda Rasulullah SAW:

“Tidaklah beriman kepadaku, orang yang tidur kekenyangan di malam hari, sementara tetangganya sedang tertimpa kelaparan padahal ia tahu”

Subtansi ajaran ini mengingatkan kepada umat muslim agar mempunyai kepekaan terhadap orang lain karena hal itu merupakan kadar iman seseorang

terhadap tuhan yang selaku pemilik mutlak alam semesta beserta isinya. Zakat merupakan salah satu ajaran filantropi dalam Islam. Menurut Muhammad Syafi'i Antoni dalam Djakfar (2012: 229) zakat ibarat raksasa yang tengah tidur, posisi zakat sangat potensial untuk membantu pengentasan kemiskinan. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ [التوبة: 103]

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S At-Taubah 9: 103)

Ayat di atas menjelaskan bahwa menunaikan zakat dapat mensucikan harta karena didalamnya ada hak orang lain yang harus dikeluarkan serta mensucikan jiwa orang yang berzakat. Zakat juga mensucikan hati dari sifat bakhil dan kecenderungan yang kuat kepada dunia serta membersihkan badan dari segala penyakit karena Rasulullah memerintahkan kita untuk mengobati orang-orang sakit diantara kita dengan zakat dan sedekah sebagaimana zakat mensucikan diri dan dosa (Abdurrahman, 2015: 16). Dengan rezeki ataupun laba yang dimiliki perusahaan maka wajibnya untuk membaginya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kegiatannya *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Adapun yang mendukung penelitian ini Babalola, (2012), Y. C. Chen, Hung, & Wang, (2018), Crisóstomo et al. (2011), Mulyadi & Anwar, (2012), Ratih & Setyarini, (2014), Riyadh et. al. (2019), dan Wardhani (2013) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak signifikan

terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini yang tidak sesuai dengan penelitian Akisik & Gal (2017), Ardiyanto (2017), Bidhari et al. (2013), Cavaco & Crifo (2014), Choi, Kwak, & Choe (2010), Hafez (2016), Ilmi et al. (2017), Lioui & Sharma (2012), Panjaitan et al. (2015), Ahamed (2014) dan Zhang et al. (2019) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian Hipotesis ketiga merumuskan bahwa terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini bahwa menolak hipotesis ketiga yang menduga variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal ini artinya bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2016 tidak mempengaruhi nilai perusahaan mereka.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, prespektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan dalam memahami *corporate Governance*. Teori keagenan memandang suatu perusahaan sebagai hubungan kontrak antara berbagai agen ekonomi yang bertindak secara oportunistik dalam pasar yang efisien Carmelo (2009) dalam Zhang et al. (2019). Menurut Cowen et al. (1987) dalam teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan berorientasi dengan

citra perusahaan mereka untuk meningkatkan omset dan kinerja mereka. Sedangkan penelitian ini memberikan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau citra perusahaan.

hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin et al. (2019) yang menyatakan penyebabnya dikarenakan respons pasar terhadap penerapan GCG tidak langsung tetapi membutuhkan waktu. Pengaruh GCG pada kinerja pasar cenderung terlihat dalam jangka panjang karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan investor. Selain itu, dikarenakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak menjamin untuk meningkatkan prospektif investor. Selain itu, investor masih dianggap tidak mempercayai penerapan GCG di Indonesia terkait. Penerapan GCG di Indonesia harus lebih kredibel, sehingga bisa berfungsi sebagai indikator bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Selain itu dimungkinkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan GCG belum dilakukan secara maksimal.

Dalam Penelitian ini praktek GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Investor perlu menganalisis kembali jika ingin menanamkan modalnya. Karena dalam hal ini *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan pertambangan dan industri bahan dasar dan kimia tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai

perusahaan mereka. Mungkin ada faktor fundamental lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Medyawati dan Muhammad (2014) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini dapat dijelaskan bahwa kepemilikan oleh manajer tidak dapat dianggap sebagai mekanisme yang tepat untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Berbeda ,dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi et al. (2011), Purbawangsa et al. (2019), Ratih dan Setyarini (2014) dan Yanto (2018) yang menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam Islam ada dua aspek utama yang membentuk *Islamic Good Corporate Governance* yaitu hukum islam dan ekonomi islam (zakat, riba, larangan spekulasi). Dimana dalam pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) harus bersumber dari hukum islam yaitu kebenaran, transparansi, akuntabilitas dan *resbonbility*. Salah satu prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kebenaran, artinya Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap *istiqomah* yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi resiko, sesuai dengan surah Fussilat ayat 30:

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عِزِّيُّرُ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصَارَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ذَلِكَ قَوْلُهُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ

يُضَاهُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلَ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ [التوبة:30]

“*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".* (Q.S Fussilat 41: 30)

Maksud dari ayat diatas bahwasanya seseorang jika melakukan hal secara istiqomah maka hasilnya juga akan baik dan nantinya akan mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Perusahaan yang melakukan usahanya atas dasar mencari rihdo Allah dan tetap istiqomah berada dijalan-Nya maka tidak lain lagi perusahaan tersebut akan mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan strategi yang telah direncanakan.

4.3.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas

Pengujian Hipotesis keempat merumuskan bahwa terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini bahwa menerima hipotesis keempat yang menduga variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal ini artinya bahwa semakin baik *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2016 maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan.

Teori agensi untuk menilai sejauh mana agen menggunakan kesempatan pelaporan mereka untuk menyamarkan dan mengganggu kinerja mereka (Zhang et al. 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa manajer sebagai agen kepala sekolah dapat menjalankan operasi

perusahaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi kepala sekolah atau pemegang saham. ketika penerapan GCG dalam perusahaan itu baik maka pendapatan perusahaan dapat ditingkatkan. Penerapan GCG yang baik maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.

Penelitian Zhang et al. (2019) juga mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* signifikan positif terhadap profitabilitas. Teori agensi menyediakan kerangka kerja yang menghubungkan berbagai pengungkapan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan pengungkapan tata kelola untuk memberikan sinyal pada kualitas manajemen mereka dan nantinya dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan perusahaan berdasarkan tata kelola perusahaannya. Transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dari masing-masing perusahaan dapat membantu meningkatkan tingkat kepercayaan dan dukungan finansial yang berkelanjutan dari investor. Penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain Akisik dan Gal (2017), Ilmi et al. (2017), Ratih dan Setyarini (2014). Sedangkan penelitian Riyadh et al. (2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Transparansi dan akuntabilitas termasuk dari beberapa prinsip *Good Corporate Governance*. Islam mendorong adanya transparansi dalam pencegahan konflik di masa depan dan mendorong agar pihak-pihak yang berkepentingan agar tetap percaya dan akurat. Sedangkan Akuntabilitas merupakan prasyarat yang

diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Seperti halnya ayat Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤) [الإسراء: 84]

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S Al-Isra' 17: 84).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus bertanggung jawab apa yang telah diperbuatnya. Akutanbilas tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan yang jujur dan wajar tetapi yang lebih mengedepankan esensi hidup manusia kepada Allah. Bahwasanya Allah adalah dzat yang memiliki seluruh alamini dan manusia harus percaya akan mengelola sebaik-baiknya.

4.3.5 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengujian Hipotesis kelima merumuskan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini bahwa menerima hipotesis kelima yang menduga variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal ini artinya bahwa semakin meningkat profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2016 maka semakin meningkat pula nilai perusahaannya.

Menurut Kasmir (2014: 354) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan pada periode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini *return on asset* (ROA) dimana ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh biaya aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam perusahaan (Sudana, 2015: 25). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya ROA tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya (aset) yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas / laba dan hal ini sejalan dengan teori. Perusahaan dengan tingkat laba tinggi akan menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Sucuahi and Cambarihan (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ini berarti bahwa meningkatkan kinerja perusahaan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Hasilnya menandakan bahwa memiliki nilai perusahaan yang baik menarik minat lebih banyak investor dan pihak lain untuk ikut serta dalam perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menentukan terlebih dahulu nilai perusahaan untuk investasi yang andal. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Bidhari et al (2013), Ilmi et al. (2017), Kurniasari (2015), Nofrita (2013), Panjaitan et al. (2015), Purbawangsa et al. (2019), Sabrin (2016), Sari (2015), dan Zuhroh (2019).

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Dalam islam, tambahan atau riba diartikan sebagai tambahan dari harta pokok yang diperoleh dengan cara *bathil*. Maka jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *ribahah* yaitu laba atau hasil dagang. Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 16:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ (١٦)

[البقرة:16]

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” (Q.S Al-Baqarah 2: 16)

Berdasarkan ayat tersebut, disimpulkan bahwa ketika melakukan perdagangan dengan kesesatan atau tidak baik maka perniagaan yang dilakukan tidak akan memberi keuntungan. Artinya apabila seseorang ingin mendapatkan laba dari perniagaan maka harus dimulai dengan sesuatu hal yang baik atau niat dengan hal yang baik dan semata karena Allah Swt sehingga perniagaan yang dilakukan dengan cara jalan yang baik baik maka akan berjalan sesuai dengan ridho Allah Swt. Dalam berbisnis jangan melakukan kesesatan atau kecurangan karena merugikan dari salah satu pihak maka akan rugi pula dan tidak akan mendapat keuntungan.

4.3.6 Pengaruh secara tidak langsung variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* ataupun profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan sebagai variabel intervening. Sebelumnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan meskipun dengan adanya variabel intervening tetap membuat *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa meskipun nilai *Return on Asset* suatu perusahaan tinggi maka tidak akan mempengaruhi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan jika pengungkapannya sangat minim (Wardhani, 2013). Selain itu jika dilihat dalam kurun waktu tentunya *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa dirasakan atau dihasilkan keuntungannya dalam jangka panjang, sehingga dalam penelitian ini profitabilitas tidak bisa menjembatani dan mempengaruhi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan (Wardhani, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratih dan Setyarini (2014).

4.3.7 Pengaruh secara tidak langsung variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* ataupun profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan sebagai variabel intervening. Sebelumnya *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan tetapi dengan adanya variabel intervening membuat *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, yang dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kinerja keuangan menjadi bagian penting dalam pertimbangan keputusan investasi oleh investor dan calon investor. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor pada kemampuan operasi perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi (2017).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price Book Value*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih belum mampu menjadi factor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dikarenakan masih sedikitnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan selain itu perusahaan dalam melakukan komunikasi tanggung jawab sosial perusahaan masih tidak tepat sehingga belum ditangkap secara tepat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini juga yang menjadi salah satu sebab CSR itu mempunyai efek negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas dengan proksi *Return On Asset*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu menjadi factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Karena

dianggap *Corporate Social Responsibility* (CSR) membutuhkan biaya tambahan atau mahal yang nantinya menurunkan profitabilitas perusahaan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price Book Value*. Hal tersebut dikarenakan praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan GCG belum dilakukan secara maksimal. Investor pun menganggap praktek GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dengan proksi *Return On Asset*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu menjadi factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset perusahaan maka akan semakin mempengaruhi nilai perusahaan.

6. Hasil pengujian hipotesis keenam menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price Book Value* secara tidak langsung melalui profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

7. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* ataupun profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* dapat menjembatani dan mempengaruhi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan penelitian didalam penelitian ini yang disebabkan karena beberapa faktor. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan scoring *Good Corporate Governance* (GCG) dan untuk variabel profitabilitas hanya menggunakan satu proksi yaitu *Return on Asset*.

2. Sampel yang digunakan hanya dalam rentang waktu 3 tahun tahun 2014-2016 dan pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia.

5.3 Saran

Beberapa keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian yang perlu menjadi bahan pengembangan untuk peneliti selanjutnya. Saran-saran dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya disarankan menggunakan proksi pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi lain dan lebih lengkap. Selain itu, untuk profitabilitas juga disarankan untuk menggunakan proksi lebih dari satu.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rentang waktu lebih panjang misalnya 5 tahun selain itu objek penelitian lebih diperluas misalnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu perusahaan diharapkan melaksanakan dan melaporkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam semua kegiatannya agar menciptakan citra positif dalam pandangan *stakeholder* maupun public.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy, and Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Abdurrahman. 2015. *Implementasi Pengalokasian Zakat Pada Ashnaf Fi Sabilillah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akisik, Orhan, and Graham Gal. 2017. "The Impact of Corporate Social Responsibility and Internal Controls on Stakeholders' View of the Firm and Financial Performance." *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 8(3): 246–80.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, and As Suyuti. *Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrnun Abu Bakar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ardila, Isna, and Nurwani. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Finance Bisnis* 1: 21–30.
- Ardiyanto, Taufan. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening." 6(4): 337–51.
- Astuti, Christina Widhi, and Yeterina Widi Nugrahanti. 2015. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Reaksi Pasar." *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* 4(2): 90–105.
- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Babalola, Yisau Abiodun. 2012. "The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms' Profitability in Nigeria." *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences* 45(45): 39–50.
- Bidhari, Sandhika Cipta, Ubud Salim, Siti Aisjah, and East Java. 2013. "Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange." 5(18): 39–47.
- Carmelo, Reverte. 2009. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms." *Journal of Business Ethics*.

- Cavaco, Sandra, and Patricia Crifo. 2014. "CSR and Financial Performance: Complementarity between Environmental, Social and Business Behaviours." *Applied Economics* 46(27): 3323–38.
- Chen, Roger C.Y., and Chen Hsun Lee. 2017. "The Influence of CSR on Firm Value: An Application of Panel Smooth Transition Regression on Taiwan." *Applied Economics* 49(34)
- Chen, Yi Chun, Mingyi Hung, and Yongxiang Wang. 2018. "The Effect of Mandatory CSR Disclosure on Firm Profitability and Social Externalities: Evidence from China." *Journal of Accounting and Economics* 65(1): 169–90.
- Choi, Jong Seo, Young Min Kwak, and Chongwoo Choe. 2010. "Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance: Evidence from Korea." *Australian Journal of Management* 35(3): 291–311.
- CLSA. 2016. "CG Watch 2016." *CG Watch 2016 Ecosystems matter: Asia's path to better home-grown governance. Association, Asian Corporate Governance* (September). <https://www.clsa.com/media-release-cg-watch-2016/>.
- Cormier, Denis, Michel Magnan, and Barbara Van Velthoven. 2005. "Environmental Disclosure Quality in Large German Companies: Economic Incentives, Public Pressures or Institutional Conditions?" *European Accounting Review*.
- Crisóstomo, Vicente Lima, Fátima De Souza Freire, and Felipe Cortes De Vasconcellos. 2011. "Corporate Social Responsibility, Firm Value and Financial Performance in Brazil." *Social Responsibility Journal* 7(2): 295–309.
- Demise, Nobuyuki. 2006. "OECD Principles of Corporate Governance." *Corporate Governance in Japan: From the Viewpoints of Management, Accounting, and the Market*: 109–17.
- Deswanto, Refandi Budi, and Sylvia Veronica Siregar. 2018. "The Associations between Environmental Disclosures with Financial Performance, Environmental Performance, and Firm Value." *Social Responsibility Journal* 14(1): 180–93.
- Djakfar, Muhammad. 2012. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Franita, Riski. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Gherghina, Ștefan Cristian, and Georgeta Vintilă. 2016. "Exploring the Impact of Corporate Social Responsibility Policies on Firm Value: The Case of Listed Companies in Romania." *Economics and Sociology* 9(1): 23–42.

- El Ghouli, Sadok, Omrane Guedhami, Chuck C.Y. Kwok, and Dev R. Mishra. 2011. "Does Corporate Social Responsibility Affect the Cost of Capital?" *Journal of Banking and Finance*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonoerika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, Rob, Mohammed Javad, David M. Power, and C. Donald Sinclair. 2001. "Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension." *Journal of Business Finance and Accounting*.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- . 2014. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafez, Hassan. 2016. "Corporate Social Responsibility and Firm Value: An Empirical Study of an Emerging Economy." *Journal of Governance and Regulation* 5(4): 40–53.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu Abi Hatim Ar-Razi. *Tafsir Ibnu Hatim*. Beirut, Lebanon: Darul Kutubil 'ilmiyyah.
- Ilmi, Mainatul, Kustono, Alwan Sri, and Yosefa Sayekti. 2017. "Effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To the Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case on Indonesia Stock Exchange." 1: 75–88.
- Indonesia, Kementerian Perindustrian Republik. 2019. *Industri Kimia Hilir Sumbang PDB Hingga Rp 91,7 Triliun*.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan." Universitas Diponegoro Semarang.
- International, KPMG. 2008. "International Survey of Corporate Responsibility Reporting 2008." *Corporate Governance*.
- Jo, Hoje, and Maretno A. Harjoto. 2011. "Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility." *Journal of Business Ethics* 103(3): 351–83.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan (Eds Rev, 12)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Katsir, Ibnu. 2000. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 5*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kurniasari, Widuri. 2015. "The Relationship Between CSR and Profitability to Firm Value in SRI-KEHATI Index." *International Journal of Economic Behavior* 5(1): 31–41.
- Lako, Andreas. 2014. *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lioui, Abraham, and Zenu Sharma. 2012. "Environmental Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Disentangling Direct and Indirect Effects." *Ecological Economics* 78: 100–111.
- M.A Effendi. 2016. "The Power of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi Jakarta Salemba Empat." *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*.
- Mas'ud, Masdar. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan." *Manajemen dan Bisnis* 7: 1.
- Masdupi, Erni, and Ananda Yulius. 2017. "The Influence of Corporate Social Responsibility, Business Diversification, and Company Size upon Company Value." 36(Icbmr): 158–67.
- Medyawati, Henny., Muhammad, Yunanto. 2014. "The Influence Of Corporate Social Responsibility To The Value Of The Company In Indonesia." *Business & Societal Perspective* (978–163041604).
- Mukhtaruddin, Mukhtaruddin et al. 2019. "Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable." *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management* 3(1): 55.
- Mulyadi, Martin Surya, and Yunita Anwar. 2012. "Impact of Corporate Social Responsibility Toward Firm Value and Profitability." *The Business Review, Cambridge* 19(January 2012): 316–22.
- Murnita, Putu Elia Meilinda, and I Made Pande Dwiana Putra. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 23: 1470.
- National Center for Sustainability Report. 2019. "Asia SR Rating." <https://www.ncsr-id.org/id/asia-sr-rating/tentang-asia-sr-rating/>.

- Nofrita, Ria. 2013. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi* 1(1): 1–23.
- Odoemelum, Ndubuisi, and Regina Okafor. 2018. "The Influence of Corporate Governance on Environmental Disclosure of Listed Non-Financial Firms in Nigeria." *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*.
- Panjaitan, Manangar Julianto, Seklah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Nusa Bangsa. 2015. "Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)." *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan... Jurnal TEKUN VI(01): 54–81*.
- Pujiasih. 2013. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011)." Universitas Negeri Semarang.
- Purbawangsa, Ida Bagus Anom, Solimun Solimun, Adji Achmad Reinaldo Fernandes, and Sri Mangesti Rahayu. 2019. "Corporate Governance, Corporate Profitability toward Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Value (Comparative Study in Indonesia, China and India Stock Exchange in 2013-2016)." *Social Responsibility Journal* (August 2017).
- Putra, Angga Alif, Siska P Yudowati, and Universitas Telkom. 2017. "The Influence of Corporate Social Responsibility on the Value of Corporate With Profitability As Moderating Variables." 4(3): 2804–10.
- Ratih, Suklimah, and Yulia Setyarini. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bei." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 5(2): 115.
- Rawi, and Munawar Muchlish. 2010. "Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage Dan Corporate Social Responsibility." *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.
- Riduwan, and Kuncoro. 2013. *Cara Menggunakan Dan Menganalisis Path Analisis*. Bandung: Alfabeta.

- Riyadh, Hosam Alden, Eko Ganis Sukoharsono, and Salsabila Aisyah Alfaiza. 2019. "The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure and Board Characteristics on Corporate Performance." *Cogent Business and Management* 6(1): 1–18.
- Rodoni, Ahmad, and Ali. Herni. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rokhlinasari, Sri. 2016. *Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi*. Cirebon: Jurnal Ekonomi.
- Rosiana, Gusti, Gede Juliarsa, and Maria Sari. 2013. "Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi*.
- Sabrin. 2016. "Actomyosin Relationships with Surface Features in Fibroblast Adhesion." *The International Journal Of Engineering And Science (Ijes), The International Journal Of Engineering And Science (Ijes)*, 5(10): 81–89.
- Samsi, Herlina. 2014. "The Effect of Corporate Governance on the Relationship between Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Value." *The Indonesian Accounting Review* 4(01): 1.
- Sari, Kartika Hadiyanti Wulan. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia."
- Setiawan, Rahmat Bahtiar. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Investment Opportunity Set Terhadap Return Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening." Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Statistik, Badan Pusat. 2019. *Data Produksi Barang Tambang Mineral Di Indonesia*.
- Sucuahi, William, and Jay Mark Cambarihan. 2016. "Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines." *Accounting and Finance Research* 5(2).
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perbankan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Syairozi, Muhamad Imam. 2019. *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perbankan*. Magelang: Tidar Media.
- Tamba, Erida G. H. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Skripsi*.
- Tiari, Oche Risna Eka. 2018. "Pengaruh Profitabilitas Dan Dana Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Sri-Kehati Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wan Ahamed, Wan Suhazeli, Mahmoud Khalid Almsafir, and Arkan Walid Al-Smadi. 2014. "Does Corporate Social Responsibility Lead to Improve in Firm Financial Performance? Evidence from Malaysia." *International Journal of Economics and Finance* 6(3): 126–38.
- Wardhani, Rulyanti Susi. 2013. "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen ISSN: 1412-5366* XII(1): 54–86.
- Weston, J. Fred, and E Copeland Thomas. 1997. *Manajemen Keuangan Jilid 1 Dialih Bahasakan Oleh Jaka Wasana Dan Kibrandoko*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibisono, F. 2007. *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
- Yanto, S.E., Ak., M.Ak., Ery. 2018. "Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables." *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)* 2(1): 36.
- Yusuf, Muhammad Yasir. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility: Pada Lembaga Keuangan Syariah Teori Dan Praktik*. Depok: Kencana.
- Zallom, Bilal Fayiz Omar Nidal Omar. 2016. "Corporate Social Responsibility and Market Value: Evidence from Jordan." *Journal Of Financial Reporting And Accounting* 14(1): Pp.
- Zhang, Yi, Gin Chong, and Ruixin Jia. 2019. "Fair Value, Corporate Governance, Social Responsibility Disclosure and Banks' Performance." *Review of Accounting and Finance*.

Zuhroh, I. 2019. "The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage." *KnE Social Sciences* 3(13): 203.



Lampiran 1

Daftar Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI Standart Khusus G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas imbalan pasti
	EC 4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC 9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN 5	Intensitas Energi
	EN 6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN 7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN 9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air

	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN 14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN 21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN 24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional

	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesment pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender

Hubungan Industrial	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA 7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesment pemasok terkait	LA 14	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi

praktik ketenagakerjaan		perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL Sub Kategori: Hak Asasi Manusia		
Investasi	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non Diskriminasi	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR 4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja

Praktik Pengamanan	HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori: Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti

		Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori: Tanggung Jawab atas Produk		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR 4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau

		disengketakan
	PR 7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait



Lampiran 2

Daftar Indikator Good Corporate Governance

No	Klasifikasi	Item Pengungkapan
1	Pemegang Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian mengenai hak pemegang saham. 2. Pernyataan mengenai jaminan perlindungan hak atas pemegang saham perlakuan yang sama terhadap hak pemegang saham. 3. Tanggal pelaksanaan RUPS. 4. Hasil RUPS.
2	Dewan Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama-nama anggota Dewan Komisaris. 2. Status setiap anggota (komisaris independen atau komisaris bukan independen) 3. Latar belakang pendidikan dan karier Dewan Komisaris. 4. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris 5. Kebijakan dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris. 6. Mekanisme dan kriteria penilaian sendiri tentang kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris. 7. Jumlah rapat yang dihadiri. 8. Jumlah kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat. 9. Mekanisme pengambilan keputusan. 10. Program pelatihan Dewan Komisaris
3	Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama-nama anggota Direksi dengan jabatan dan fungsinya masing-masing. 2. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi. 3. Latar belakang pendidikan dan karier anggota Direksi. 4. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 5. Mekanisme pengambilan wewenang

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Mekanisme pendelegasian wewenang. 7. Kebijakan dan jumlah remunerasi anggota Direksi. 8. Jumlah rapat yang dilakukan oleh Direksi. 9. Jumlah kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat 10. Mekanisme dan kriteria penilaian terhadap kinerja anggota Direksi. 11. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi
4	Komite Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit 2. Riwayat hidup singkat setiap anggota Komite Audit 3. Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Audit. 4. Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat. 5. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh Komite Audit. 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. 7. Independensi anggota Komite Audit. 8. Keberadaan piagam Komite Audit
5	Komite Nominasi dan Remunerasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. 2. Riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi. 4. Jumlah pertemuan yang dilakukan Komite Nominasi dan Remunerasi. 5. Jumlah kehadiran rapat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi. 7. Independensi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

6	Komite Manajemen Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota Komite Manajemen Risiko. 2. Riwayat hidup singkat setiap anggota Komite Manajemen Risiko. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko. 4. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. 5. Jumlah kehadiran dalam setiap rapat 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Manajemen Risiko. 7. Independensi anggota Komite Manajemen Risiko
7	Komite Tata Kelola Perusahaan (GCG)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota komite GCG 2. Riwayat hidup singkat setiap anggota Komite GCG 3. Uraian tugas dan tanggung jawab Komite GCG 4. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh Komite GCG. 5. Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat. 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite GCG. 7. Independensi anggota GCG.
8	Komite- komite lain yang Dimiliki oleh Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota komite. 2. Riwayat hidup singkat setiap anggota komite. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab komite. 4. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite. 5. Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat. 6. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite. 7. Independensi anggota komite.
9	Sekretaris Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama Sekretaris Perusahaan.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Riwayat singkat Sekretaris Perusahaan. 3. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan.
10	Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi tentang keberadaan SPI (Satuan Pengawas Internal). 2. Jumlah anggota SPI. 3. Jabatan masing masing anggota SPI. 4. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab SPI. 5. Uraian mengenai aktivitas SPI selama setahun. 6. Penjelasan mengenai audit internal perusahaan.
11	Manajemen Resiko Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan. 2. Upaya untuk mengelola risiko-risiko tersebut.
12	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, anggota direksi dan anggota dewan komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/ gugatan 2. Posisi kasus. 3. Status penyelesaian perkara/ gugatan. 4. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.
13	Akese Informasi dan Data Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan. 2. Daftar penyebaran informasi ke publik
14	Etika Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan
15	Pernyataan Penerapan GCG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan prinsip-prinsip GCG. 2. Keberadaan pedoman pelaksanaan GCG dalam perusahaan. 3. Kepatuhan terhadap pedoman GCG. 4. Keberadaan Board Manual.

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Struktur tata kelola perusahaan. 6. Hasil penerapan GCG selama setahun 7. Audit GCG (jasa atestasi) oleh eksternal auditor.
16	Informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan GCG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi perusahaan. 2. Misi perusahaan. 3. Nilai- nilai perusahaan. 4. Kepemilikan saham oleh anggota dewan Komisaris dan Direksi beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya. 5. Uraian mengenai kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan pasar modal. 6. Uraian mengenai transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan. 7. Uraian mengenai etika bisnis dalam perusahaan.

Sumber:

- 1) Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-134/BL/2006
- 2) Pedoman Umum *Corporate Governance* (KNKG, 2011)

Lampiran 3

Tabulasi Data

KODE SAHAM	CSR	GCG	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
			PBV	ROA (%)
ALKA 2016	39.56043956	56.52173913	2.33	0.38
ALKA 2017	46.15384615	56.52173913	1.98	5.05
ALKA 2018	46.15384615	56.52173913	1.51	3.54
ANTM 2016	56.04395604	93.47826087	1.17	0.22
ANTM 2017	46.15384615	95.65217391	0.81	0.445
ANTM 2018	52.74725275	95.65217391	0.93	2.63
ARNA 2016	41.75824176	69.56521739	4.03	5.86
ARNA 2017	50.54945055	67.39130435	2.44	7.55
ARNA 2018	53.84615385	69.56521739	2.81	9.48
DOID 2016	42.85714286	67.39130435	2.5	4.2
DOID 2017	51.64835165	70.65217391	2.55	4.94
DOID 2018	52.74725275	71.73913043	1.19	6.39
ELSA 2016	46.15384615	85.86956522	1.07	7.42
ELSA 2017	54.94505495	85.86956522	0.89	5.09
ELSA 2018	54.94505495	85.86956522	0.76	4.88
GEMS 2016	52.74725275	61.29032258	4.46	9.12
GEMS 2017	42.85714286	72.04301075	4.29	19.94
GEMS 2018	54.94505495	67.74193548	3.28	14.09
INAI 2016	35.16483516	48.91304348	0.79	2.66
INAI 2017	43.95604396	55.43478261	0.86	3.18
INAI 2018	43.95604396	55.43478261	0.85	2.89
INKP 2016	41.75824176	63.04347826	0.14	2.59
INKP 2017	50.54945055	72.82608696	0.68	5.41
INKP 2018	51.64835165	73.91304348	1.16	6.72
INTP 2016	45.05494505	78.26086957	2.17	12.84
INTP 2017	53.84615385	85.86956522	3.29	6.44
INTP 2018	56.04395604	85.86956522	2.92	4.12
IPOL 2016	64.83516484	66.30434783	0.42	2.13
IPOL 2017	65.93406593	67.39130435	0.38	0.73
IPOL 2018	67.03296703	67.39130435	0.24	1.66
JPFA 2016	65.93406593	70.65217391	1.77	10.27
JPFA 2017	63.73626374	77.17391304	1.51	4.73
JPFA 2018	65.93406593	77.17391304	2.47	9.41
KKGI 2016	42.85714286	72.82608696	1.32	9.78

KKGI 2017	46.15384615	78.26086957	1.35	12.98
KKGI 2018	50.54945055	81.52173913	1.41	0.57
PICO 2016	32.96703297	44.56521739	0.47	2.15
PICO 2017	45.05494505	47.82608696	0.46	2.34
PICO 2018	45.05494505	48.91304348	0.47	1.84
PTBA 2016	57.14285714	94.56521739	2.73	10.8
PTBA 2017	54.94505495	96.73913043	2.05	20.38
PTBA 2018	58.24175824	96.73913043	3.04	20.78
RUIS 2016	39.56043956	69.56521739	0.51	2.66
RUIS 2017	43.95604396	72.82608696	0.47	2.18
RUIS 2018	50.54945055	73.91304348	0.49	2.73
SMGR 2016	57.14285714	91.30434783	1.78	10.22
SMGR 2017	65.93406593	91.30434783	1.93	4.11
SMGR 2018	65.93406593	91.30434783	2.08	6.02
SRSN 2016	50.54945055	53.26086957	0.75	1.54
SRSN 2017	60.43956044	56.52173913	0.75	2.71
SRSN 2018	61.53846154	57.60869565	0.79	5.46
TINS 2016	63.73626374	78.26086957	1.42	2.64
TINS 2017	64.83516484	85.86956522	0.95	4.23
TINS 2018	68.13186813	85.86956522	0.86	3.51
TKIM 2016	41.75824176	73.91304348	0.15	0.31
TKIM 2017	50.54945055	75	0.67	1.06
TKIM 2018	51.64835165	75	1.93	8.29
TOTO 2016	42.85714286	64.13043478	3.37	6.53
TOTO 2017	51.64835165	79.34782609	2.49	9.87
TOTO 2018	56.04395604	79.34782609	1.86	11.97

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Lampiran 4**BIODATA PENELITI**

Nama : Isti Dahliatul Khasanah
 Tempat, Tgl. Lahir : Malang, 28 Februari 1998
 Agama : Islam
 Alamat Asli : Dusun Tegal Pasangan RT/RW 02/07 Pakis Malang
 Jenis Kelamin : Perempuan
 No. Hp : 085704903544
 Email : Istidahliakhasanah405@gmail.com

Pendidikan Formal

1. MI Hasyim Asy'ari Pakis Lulus pada tahun 2010
2. Madrasah Tsanawiyah AL-ITTIHAD Belung Poncokusumo Lulus pada tahun 2013
3. Madrasah Aliyah AL-ITTIHAD Belung Poncokusumo Lulus pada tahun 2016
4. S1 Manajemen Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Lulus pada tahun 2020

Pendidikan Non Formal

1. Program Khusus Perkuliahan Bahasan Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016-2017
2. English Language Centre (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017-2018

Pengalaman Organisasi

1. Vice Manajer Dapertment Intelektual HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Manajemen Masa Bakti 2017
2. Koordinator Kedinasan Pendidikan DEMA Fakultas Ekonomi Tahun 2019
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Ekonomi Moch Hatta
4. Kelompok Studi Pasar Modal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
5. Generasi Baru Indonesia (GENBI) tahun 2018-2020

BUKTI KONSULTASI

Nama : Isti Dahliatul Khasanah
Nim/ Jurusan : 16510019/ Manajemen
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Bahan Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

No	Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan Pembimbing
1	03 Oktober 2019	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2	25 Oktober 2019	Konsultasi Judul	2. 
3	10 Desember 2019	Revisi Proposal bab 12	3. 
4	30 Desember 2019	Revisi Proposal bab 3	4. 
5	02 Januari 2020	Revisi Daftar Pustaka	5. 
6	07 Januari 2020	Acc Proposal	6. 
7	14 Februari 2020	Seminar Proposal	7. 
8	03 Maret 2020	Skripsi Bab IV-V	8. 
9	10 Maret 2020	Revisi Bab IV-V	9. 
10	11 Maret 2020	Acc Skripsi	10. 

Malang, 12 Maret 2020


 Mengetahui,
 Ketua Jurusan Manajemen,

 Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
 NIP. 19670816 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 20 Februari 2020

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Isti Dahliatul Khasanah
 NIM : 16510019
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Pengaruh *Coorporate social Responibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
 Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang,



Muh. Nanang Chotruddin, SE., MM.





**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN
BEBAS PLAGIARISME (FORM C)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Isti Dahliatul Khasanah
NIM : 16510019
Handphone : 085704903544
Konsentrasi : Keuangan
Email : istidahliakhasanah405@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi pada Perusahaan Sektor pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dan **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*.

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	17%	4%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 April 2020
UP2M

Zuraidah, S.E.M.S.A
NIP 197612102009122001